

**POLA INTERVENSI LEMBAGA FOKUS
REHABILITASI NARKOTIKA INDONESIA DALAM
MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL
PECANDU NARKOBA DIKALANGAN PEREMPUAN**

SKRIPSI

Oleh :

DOMITA RISKI ANANDA
2003090021

Pogram Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **DOMITA RISKI ANANDA**

N P M : 2003090021

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Pada hari, tanggal : Rabu, 08 Mei 2024

W a k t u : Pukul 08.15 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP**

PENGUJI II : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos**

PENGUJI III : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP**

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

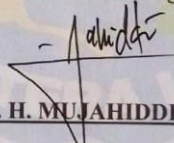
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

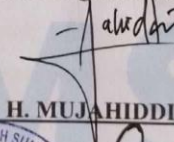
Nama Lengkap : **DOMITA RISKI ANANDA**
NPM : 2003090021
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **POLA INTERVENSI LEMBAGA FOKUS REHABILITASI NARKOTIKA INDONESIA DALAM MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL PECANDU NARKOBA DIKALANGAN PEREMPUAN**

Medan, 08 Mei 2024
Dosen Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, DOMITA RISKI ANANDA. NPM 2003090021, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk perbuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakandari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Rabu 22 Mei 2024

Yang menyatakan



Domita Riski Ananda

DOMITA RISKI ANANDA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah hingga zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Pola Intervensi Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Pecandu Narkoba Dikalangan Perempuan”** sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk yang istimewa yaitu kedua orang tua tercinta Bapak M. Nurdin dan Ibunda Sufini serta kakak Penulis Silvia Devi Ani S.Pd dan Adik Penulis Paiz Alkhairy, dan penulis juga banyak-banyak berterimakasih kepada sahabat saya Nur Aini wahida Dan Tiara Safitri yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dukungan semangat selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara Program Studi S-1 Kesejahteraan Sosial hingga sampai penyusunan Skripsi. Serta tidak lupa pula diucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos.,M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Hj. Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Asoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos.,M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, kepada saya selama menyelesaikan skripsi maupun dalam proses belajar.
6. Bapak Sahran Sahputra. S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya selama berproses belajar.
7. Bapak ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera utara, Terkhusus Dosen-dosen

jurusan Kesejahteraan Sosial yang memberikan arahan dan pembelajaran bagi saya.

8. Himpunan Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera utara (HMJ KESSOS FISIP UMSU) yang telah menjadi wadah bagi saya untuk berproses belajar dan menempah karakter dan jiwa penulis menjadi pribadi yang tangguh.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga allah memberikan kepada pihak-pihak, yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Selasa 30 April 2024



Domita Riski Ananda

NPM : 2003090021

**POLA INTERVENSI LEMBAGA FOKUS REHABILITASI NARKOTIKA
INDONESIA DALAM MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL
PECANDU NARKOBA DIKALANGAN PEREMPUAN**

DOMITA RISKI ANANDA
2003090021

Abstrak

Pemakaian narkotika dapat mengakibatkan kerusakan pada tubuh, kecanduan, merusak kehidupan, dan bisa berujung pada kematian. Keterlibatan perempuan dalam penyalahgunaan narkotika merupakan permasalahan penting yang perlu diatasi saat ini. Permasalahan penyalahgunaan narkotika sangatlah kompleks sehingga memerlukan upaya mitigasi ekstensif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, kolaborasi multi disiplin dan kerja sama multisektor. Di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia pecandu narkotika dikalangan perempuan dari usia 15 tahun hingga 60 tahun sering kali mendapatkan perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami Pola Intervensi Program Rehabilitasi Narkotika bagi Perempuan di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia. Dalam lembaga ini pola intervensi melalui beberapa tahapan penting, yaitu evaluasi individu, perencanaan intervensi, detoksifikasi, dan pemantauan serta pendampingan. Pendekatan holistik dan integratif pula sangat penting dalam mendukung pemulihan mereka. Program dan pola intervensi yang diterapkan oleh lembaga ini telah berhasil membantu pemulihan dan keberfungsian sosial para pecandu narkotika perempuan. Keberhasilan ini tercermin dari perubahan positif yang tampak dan kesaksian mereka tentang peran penting lembaga dalam pemulihan. Pola intervensi yang beragam telah memberikan dampak positif dalam pemulihan dan keberfungsian sosial pecandu narkotika perempuan yang mengikuti program rehabilitasi.

Kata Kunci : Pecandu Narkotika, Pola Intervensi, Keberfungsian Sosial

Abstract

Narcotics use can cause damage to the body, addiction, damage life, and can lead to death. Women's involvement in drug abuse is an important problem that needs to be addressed currently. The problem of drug abuse is so complex that it requires extensive mitigation efforts involving active community participation, multi-disciplinary collaboration and multi-sector cooperation. At the Indonesian Narcotics Rehabilitation Focus Institute, female drug addicts from the ages of 15 to 60 often receive treatment. This research aims to understand the Intervention Patterns of Drug Rehabilitation Programs for Women in Indonesian Narcotics Rehabilitation Focus Institutions. In this institution, the intervention pattern goes through several important stages, namely individual evaluation, intervention planning, detoxification, and monitoring and mentoring. A holistic and integrative approach is also very important in supporting their recovery. The programs and intervention patterns implemented by this institution have been successful in helping the recovery and social functioning of female drug addicts. This success is reflected in the positive changes seen and their testimony to the important role of institutions in recovery. Diverse intervention patterns have had a positive impact on the recovery and social functioning of female drug addicts who participate in rehabilitation programs.

Keywords: Drug Addicts, Intervention Patterns, Social Functioning

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| ABSTRAK | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.5 Manfaat penelitian | 5 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 5 |
| BAB II | 7 |
| URAIAN TEORITIS | 7 |
| 2.1 Pola Intervensi Rehabilitasi..... | 7 |
| 2.2 Pecandu Narkoba | 9 |
| 2.3 Lembaga Rehabilitasi | 11 |
| 2.4 Profil Lembaga | 12 |
| 2.4.1 Visi dan misi serta tugas pokok yang diterapkan oleh Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia ini yaitu : | 13 |
| 2.4.2 Program-program Pelayanan Sosial yang Diselenggarakan Lembaga | 15 |
| 2.4.3 Proses Pelaksanaan Program Layanan Sosial | 16 |
| 2.5 Keberfungsian Sosial | 17 |
| 2.1 Anggapan Dasar | 18 |
| BAB III..... | 19 |
| METODE PENELITIAN | 19 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 19 |
| 3.2 Kerangka konsep..... | 21 |
| 3.3 Defenisi konsep | 21 |

| | |
|---|-----------|
| 3.4 Kategorisasi Penelitian..... | 22 |
| 3.5 Informan | 23 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data..... | 24 |
| 3.7 Teknik Analisis Data | 26 |
| 3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian | 27 |
| 3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian..... | 28 |
| BAB IV | 29 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 29 |
| 4.1 Pola Intervensi Yang Diterapkan Oleh Lembaga Fokus Rehabilitasi Untuk Pecandu Narkotika Dikalangan Perempuan | 29 |
| 4.2 Mengembalikan Keberfungsian Sosial Pecandu Narkoba Dikalangan Perempuan | 45 |
| BAB V..... | 52 |
| PENUTUP..... | 52 |
| 5.1 Kesimpulan | 52 |
| 5.1 Saran..... | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA | 54 |
| | 60 |
| | 70 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian..... | 23 |
| Tabel 3.2 Informan Penelitian..... | 24 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian | 21 |
| Gambar 3.2 Urutan Wawancara Dengan Informan..... | 25 |
| Gambar 4.1 Pola Intervensi..... | 43 |
| Gambar 4.2 Pengembalian Keberfungsian Sosial..... | 50 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Narkotika adalah zat/tumbuhan/obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, daya rangsang serta dapat menimbulkan ketergantungan walaupun hanya memakai sedikit karena narkoba dapat menimbulkan rasa bahagia, dapat melupakan masalah, dan menyenangkan hati sehingga sangat sulit untuk berhenti. Pemakaian narkotika dapat menyebabkan kerusakan pada tubuh, kecanduan, merusak kehidupan seorang manusia serta dapat mengakibatkan kematian yang tidak wajar (Maharani, 2021).

Tidak dapat dipungkiri bahwa kasus penyalahgunaan Narkoba di Indonesia semakin bertambah dari tahun ketahun, bukan hanya menyerang kaum muda saja tetapi juga golongan setengah baya maupun golongan usia tua. Hasil survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia 2007 dengan responden sekitar 10.830 tercatat sebanyak 27% remaja wanita dan 48% remaja pria minum minuman beralkohol dalam 3 bulan terakhir. Kurang dari 1% wanita dan 6% pria dalam survei melaporkan telah menyalahgunakan obat-obatan dan mereka umumnya menghisap atau meminumnya (Harakan, 2019).

Jenis Narkotika yang digunakan, keadaan, dan kepribadian pengguna semuanya dipengaruhi oleh penyalahgunaan narkotika dalam diri seseorang.

Namun dapat diamati secara fisik, psikologis, dan sosial. Masalah endokrin, berkurangnya fungsi hormon, masalah seksual, perubahan siklus menstruasi, menstruasi tidak teratur, dan amenore merupakan dampak fisik terhadap kesehatan reproduksi perempuan (Hartini, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan peredaran gelap psikotropika dan narkotika di Indonesia. Tentu saja, pemerintah harus memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan kasus narkoba. Penetapan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang narkotika dan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika yang kemudian berganti nama menjadi Undang-undang Nomor 35 Tahun 1997 Tahun 2009 tentang narkotika merupakan dua inisiatif pemerintah dalam pemberantasan narkoba. Landasan hukum tambahan yang terhubung ini semakin memperkuat hal tersebut.

Menurut data statistik BNN, jumlah kasus narkoba yang terungkap sebanyak 7.725 kasus dengan jumlah tersangka 12.041 orang. Di Sumatera Utara, total kasus narkoba sebanyak 530 kasus dengan total penangkapan 730 kasus terbukti bahwa setiap tahunnya terdaftar lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Berdasarkan survey nasional penyalahgunaan narkoba pada tahun (2021), angka prevalensi dalam kurun waktu setahun terakhir penyalahgunaan narkoba terjadi peningkatan mulai pada tahun 2019 sebesar (1,80%) menjadi (1,95%) di tahun 2021 (Aini , 2023).

Hasil dari analisis tingginya angka kejahatan tersebut salah satunya disebabkan krisisnya ekonomi di masyarakat salah satu dari sekian banyak

aktivitas kriminal yang dilakukan dikalangan perempuan yang saat ini menjadi pengedar narkoba, yang merupakan salah satu kelemahan mereka. Perempuan terlibat aktif dalam melakukan aktivitas di luar rumah tangga atau keluarganya, dan setiap tahunnya dalam masyarakat moderen saat ini termasuk di Indonesia, mereka terlibat dalam peredaran narkoba baik sebagai pengguna, pengedar, atau keduanya. (Sari, 2023).

Keterlibatan perempuan dalam penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan penting yang perlu diatasi saat ini. Permasalahan penyalahgunaan narkoba sangatlah kompleks sehingga memerlukan upaya mitigasi ekstensif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, kolaborasi multi disiplin dan kerja sama multisektor. Upaya tersebut harus dilakukan secara terus menerus dan konsisten.

Pecandu dan orang yang bergantung pada narkoba memerlukan dukungan terus-menerus, terlepas dari apakah mereka pengguna tetap atau pengguna percobaan pada saat ini dalam penggunaannya. Ia bisa lepas dari jeratan Narkoba dan kecanduannya dengan menjalani rehabilitasi sosial. Rehabilitasi sosial dapat dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza yang salah satunya merupakan pusat Rehabilitasi Narkoba di Indonesia yang dijalankan oleh pemerintah.

Dari banyaknya masalah penggunaan Narkoba di tengah masyarakat Indonesia salah satunya di kabupaten Deli Serdang maka Perkumpulan FOKUS Rehabilitasi Narkotika Indonesia yang berdiri sejak tanggal 31 Januari 2020 hadir untuk memberikan pelayanan, perawatan, rehabilitasi sosial dengan menggunakan

pelayanan terpadu yang meliputi pembinaan fisik mental, sosial yang merubah sikap dan perilaku, resolisasi dan pembinaan lanjut agar mampu berperan aktif dan positif dalam kehidupan keluarga serta bermasyarakat, FOKUS Rehabilitasi Indonesia ini terletak di JL, Riwayat 1, Gang Pertanian, Marindal 1 Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara yang terletak di pemukiman warga patumbak.

Di FOKUS Rehabilitasi Indonesia ini juga sering sekali menerima pecandu narkoba pada perempuan, baik itu dari usia 15 tahun sampai dengan 60 tahunan, bahkan ada juga perempuan yang masih menyusui anaknya yang masih balita sehingga dibawa ke rehabilitasi, ada beberapa alasan yang menyebabkan mereka sehingga menggunakan narkoba. Kekurangan ilmu pengetahuan serta pemahaman yang lebih dalam mengenai bahaya narkoba ternyata masih belum dihayati benar oleh kalangan perempuan khususnya di Kabupaten Deli Serdang.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis merasa penting untuk mengetahui dan tertarik untuk meneliti tentang “Pola Intervensi Lembaga FOKUS Rehabilitasi Narkoba Indonesia Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Pecandu Narkoba Dikalangan Perempuan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas dapat pula rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
Bagaimana Pola Intervensi Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkoba Indonesia

Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Pecandu Narkoba dikalangan perempuan?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pola Intervensi Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Pecandu Narkoba dikalangan perempuan?.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu secara akademis dan secara Praktis.

1. Secara Akademis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian Pola Intervensi Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Pecandu Narkoba Dikalangan Perempuan.
2. Secara Praktis, hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat melengkapi bahan pustaka yang sudah ada dan sumbangan pemikiran sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan diadakan penelitian lanjutan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sesuai pedoman penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya, Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan Deskripsi data Narasumber hasil penelitian dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pola Intervensi Rehabilitasi

Menurut KBBI, intervensi adalah campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak. Intervensi berasal dari bahasa Latin *intervenire*, yang berarti "untuk hadir di antara atau menyela". Menurut Merriam Webster, intervensi adalah tindakan masuk kedalam hasil atau arah terutama dari suatu kondisi proses untuk mencegah bahaya atau meningkatkan fungsi. Intervensi suatu tindakan memasukkan satu hal diantara lain, seperti orang yang mencoba membantu. (Pratiwi, 2022).

Pola Intervensi rehabilitasi mencakup serangkaian langkah untuk memulihkan atau meningkatkan fungsi individu setelah mengalami masalah kesehatan atau cedera. Ini melibatkan evaluasi, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian progres. Intervensi dapat mencakup terapi fisik, okupasi, atau bicara serta dukungan psikologi dan sosial (Rivaldi , 2020).

Pola intervensi rehabilitasi Narkoba melibatkan pendekatan holistik untuk membantu individu pulih dari ketergantungan zat, ada beberapa poin utama dalam membantu pemulihan ketergantungan Narkoba yaitu :

- a. Evaluasi Individu : penilaian menyeluruh terhadap kesehatan fisik dan mental individu. Identifikasi tingkat ketergantungan dan dampaknya.

- b. Perencanaan intervensi : menetapkan tujuan rehabilitasi yang realitis.
Merancang program rehabilitasi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.
- c. Detoksifikasi : proses pembersihan tubuh dari zat tergantug dengan pengawasan medis.
- d. Pemantauan dan pendampingan : melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap progres individu. Menyediakan dukungan jangkapanjang untuk mencegah kekambuhan.

Ketergantungan Narkotika merupakan permasalahan serius yang memerlukan pendekatan terencana dan holistik dalam intervensi. Penerapan pola intervensi rehabilitasi narkoba di atas yang berbasis pada poin-poin tersebut dapat meningkatkan efektivitas upaya penanggulangan Narkoba.

Cara Pola Intervensi penanganan kasus kecanduan narkoba adalah proses yang membutuhkan waktu, komitmen, dan dukungan yang kuat. Penting untuk dicatat bahwa pendekatan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu dan kolaborasi antara residen, keluarga dan profesional kesehatan sangat penting dalam merancang perawatan yang efektif.

Adapun beberapa penanganan kasus kecanduan narkoba seperti Evaluasi dan diagnosa yang melakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai tingkat kecanduan dan dampaknya yang menetapkan diagnosa yang akurat untuk membimbing perencanaan perawatan. Penanganan selanjutnya yaitu intervensi

medis dan terapi konseling individu, memberikan obat pengganti atau terapi farmakologis (Mohamad, 2019).

Selama ini pola-pola intervensi di berbagai lembaga rehabilitasi narkoba mencakup berbagai aspek untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik unik dari individu yang sedang dalam proses pemulihan, seperti : Detoksifikasi medis, terapi konseling, pendidikan dan pemahaman, program keterampilan hidup, terapi seni dan aktifitas kreatif, pusat rehabilitas pemuda, pendekatan holistik, kolaborasi dengan rahabilitasi pemerintah, pusat riset dan inovasi. Di setiap lembaga rehabilitasi memiliki pendekatan khususnya sendiri, tetapi kerjasama antara berbagai lembaga dan pendekatan yang terintegrasi dapat meningkatkan efektivitas upaya penanganan ketergantungan Narkoba.

2.2 Pecandu Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat berbahaya dan salah satu jenis obat penghilang rasa sakit yang sering disalah gunakan oleh manusia. Narkoba telah ada 2000 sebelum masehi, dikenal dengan sari bunga *opion* atau kemudian dikenal *opium* (candu = *papavor somniferitum*).

Sifat *opium* memiliki sifat yang mematikan rasa, analgesik dan depresan umum serta mengandung lebih dari 20 jenis alkoid (bahan alami nabati yang bersifat basa, mengandung unsur *nitrogen* dalam unsur kecil, berasa pahit, dan besar pengaruhnya terhadap sistem kerja tubuh) (Rivaldi, 2020).

Narkoba adalah bahan zat baik secara alamiah maupun sintesis yaitu narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya jika masuk kedalam tubuh manusia

tidak melalui aturan kesehatan berpengaruh terhadap otak pada susunan pusat dan disalah digunakan bertentangan ketentuan hukum. Pelaku penyalahgunaan narkoba terbagi atas dua kategori yaitu pelaku sebagai “pedagang” dan “pemakai” (Mulyadi , 2012).

Pecandu narkoba adalah orang yang menggunakan narkoba dengan tujuan tidak untuk pengobatan, akan tetapi dengan tujuan ingin menikmati pengaruhnya, digunakan dengan dosis yang berlebih, tidak sesuai dengan aturan dan berlangsung dengan kurun waktu yang lama, sehingga menyebabkan gangguan terhadap kesehatan, fisik, mental, dan kehidupan sosialnya (Ulfah & Witrin, 2021)

Pecandu narkoba menurut undang-undang sebagai pelaku tindak pidana narkoba adalah dengan adanya ketentuan undang-undang narkoba yang mengatur mengenai pidana penjara yang diberikan pada para pelaku penyalahgunaan narkoba. pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi terhadap pecandu narkoba adalah suatu proses pengobatan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan dan masa menjalani rehabilitasi tersebut diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman (yuli & Atik, 2020)

Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan dampak negatif yang kompleks, meliputi bio-psikososio spiritual. Menurut tingkatan efek dari penyalahgunaan narkoba aspek psikis dan spiritual yang memiliki resiko yang lebih berat karena memiliki rentang waktu yang lebih panjang, khususnya

perempuan yang secara psikologis memiliki kecenderungan untuk mengisolasi dan melakukan tindakan diluar batas kemampuan normalnya (Hasanah, 2021).

Kecenderungan keterlibatan perempuan dalam wilayah narkoba adalah aspek sosial, berupa pengakuan status sebagai masyarakat moderen dengan hinggar bingarnya kehidupan modern. Aspek sosial yang nampaknya menjadi sebab kaum hawa masuk dalam jerat narkoba adalah terkait eksistensi mereka dalam jajaran statifikasi sosial kelas atas. Faktor selanjutnya yang masih berhubungan dengan dimensi sosial adalah budaya yaitu didasarkan pada masalah konsumerisme. Konsumerisme tampil sebagai gaya hidup perempuan moderen.

2.3 Lembaga Rehabilitasi

Rehabilitasi terhadap pecandu narkoba adalah suatu proses pengobatan untuk membantu membebaskan pecandu dari ketergantungan dan masa menjalani rehabilitasi tersebut diperhitungkan sebagai masa menjalanin hukuman. Rehabilitasi terhadap pecandu narkoba juga merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan pecandu narkoba kedalam tertib sosial agar dia tidak lagi melakukan penyalahgunaan narkoba (Novitasari, 2019)

Menurut beberapa ahli hukum pidana, ada tiga persoalan yang mendasar. Solehuddin berpendapat bahwa hal itu berpendapat bahwa hal itu berkaitan dengan *onrecht, schult, dan strafe*. Sementara *packer* dalam chairul huda menyebut ketiga masalah itu berkenaan dengan *Crime, Responsibility* dan *Punishment*. Rehabilitasi pecandu narkoba menganut teori tretment sebab

rehabilitasi pecandu narkoba merupakan suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan (Sutarto,2021).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 serta SEMA Nomor 4 Tahun 2010 yang memerintahkan untuk memberikan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial bagi pelaku penyalahgunaan narkoba. Hal Ini ditujukan agar pelaku penyalahgunaan narkoba tidak lagi memiliki ketergantungan terhadap narkoba dan selanjutnya tidak menggunakannya kembali (Sutarto, 2021).

Rehabilitasi merupakan proses membantu seseorang yang pernah memakai atau menjadi pecandu narkoba agar sembuh secara jasmani, rohani dibawah pengawasan rumah sakit yang ditunjuk oleh menteri kesehatan. Untuk memungkinkan mereka melanjutkan kehidupan dan peran sosialnya.

Rehabilitasi sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik secara fisik, mental maupun sosial agar bekas pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat. Yang dimaksud dengan bekas pecandu narkoba disini adalah orang yang telah sembuh dari ketergantungan terhadap narkoba secara fisik dan psikis.

2.4 Profil Lembaga

Perkumpulan Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia berdiri sejak tanggal 31 Januari 2020 dengan kantor Sekretariat di Jl. Riwayat 1 Gg. Pertanian Desa Marendal 1 Kec. Patumbak, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan SK.MENKUMHAM No.AHU- 0001568.AH.01.07 Tahun 2020 Tanggal

24 Februari 2020. Perkumpulan FOKUS Rehabilitasi Narkotika ini berdiri guna mendukung Program Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba dengan memperhatikan :

1. Undang-Undang No.35 Tahun 2009 tentang Narkoba
2. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laport bagi pecandu narkoba dan menyikapi keadaan Indonesia darurat narkoba upaya terbaik untuk korban penyalahgunaan narkoba adalah rehabilitasi.

Perkumpulan Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia berdiri pada lahan seluas 60m x 30m. Bangunan tersebut terdiri dari 3 lantai yang memiliki kapasitas kamar residen berjumlah 41 kamar, yaitu ruang *detox male* dan *female*, kamar tidur *male* dan *female*, ruangan CIC (*Crisis Intervention Center*), ruangan medis dan konselor, lapangan futsal, tenis meja, dan ruangan logistik.

2.4.1 Visi dan misi serta tugas pokok yang diterapkan oleh Lembaga

Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia ini yaitu :

a. Visi

Memuliakan Manusia Untuk Kembali Kepada Fitrah-Nya.
Mewujudkan Generasi Indonesia Bebas Narkoba menuju Indonesia

Emas 2045.

b. Misi

1. Melakukan kegiatan pencegahan (*Preventif*) di lingkungan keluarga, masyarakat dan institusi pendidikan
2. Memberikan layanan *Assesment Center* guna memenuhi hak-hak pengguna Napza untuk mendapat Rehabilitasi.
3. Memberikan pelayanan Rehabilitasi ketergantungan Narkoba dengan baik guna membantu pemulihan klien.
4. Meningkatkan, kompetensi dan membina serta mengembalikan spiritualitas.
5. Membentuk kegiatan vokasional yang sesuai dengan minat serta pembekalan kepada klien guna menghadapi kehidupan sehari-hari serta persiapan untuk kembali terjun kepada masyarakat.

c. Tugas Pokok Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia

Memberikan pelayanan, perawatan, rehabilitasi sosial dengan menggunakan pelayanan terpadu yang meliputi pembinaan Fisik, Mental, Sosial, merubah sikap dan tingkah laku, Resosialisasi dan pembinaan lanjut agar mampu berperan aktif dan positif dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

1. Fungsi Utama
 - a. Konsultasi dan Identifikasi
 - b. Bimbingan Fisik dan Mental, sosial dan pelatihan keterampilan
 - c. Resosialisasi penyaluran/pembinaan lanjut

2. Fungsi Teknis
 - a. Motivasi, Observasi, Identifikasi
 - b. Konsultasi
 - c. Pengungkapan dan pemahaman masalah serta penyusunan rencana rehabilitasi (*Assesment Problematic and Assesment Vocational*)
 - d. Pelayanan dan Perawatan
 - e. Pembinaan fisik, mental dan Psikososial
 - f. Bimbingan sosial secara individu dan berkelompok
 - g. Pembinaan Lanjut

2.4.2 Program-program Pelayanan Sosial yang Diselenggarakan

Lembaga

Secara umum, Fokus Rehabilitas Narkoba Indonesia memiliki bidang program utama dalam Layanan Rehabilitas NAPZA yaitu:

- a. Bidang Kepala Seksi Layanan Rehsos

Tugas dan fungsi layanan rehsos adalah mengontrol segala aktifitas pelayanan sosial pada penerima manfaat di dalam dan diluar balai.

- b. Bidang Pekerja Sosial (Peksos)

Tugas dan fungsi Peksos dalam Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia adalah sebagai ujung tombak pelayanan atau petugas tehknis yang langsung berhadapan dengan penerima manfaat sesuai dengan peran masing masing misalnya sebagai fasilitator maupun mediator dan sesuai denga fungsi peksos yaitu sebagai pembimbing penerima manfaat.

c. Bidang Konselor

Tugas dan fungsi konselor dalam Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia adalah sebagai pembentukan dan pemangkasan tingkah laku penerima manfaat serta sebagai pendamping untuk penerima manfaat.

d. Bidang Psikolog

Untuk memperoleh informasi tentang kemungkinan penerima manfaat dan memastikan tidak ada gangguan jiwa, langkah pertama dalam tugas dan tanggung jawab psikolog adalah melakukan asesmen. Psikolog tersebut akan menyelidiki berbagai aspek kecerdasan, perilaku, karakter, dan kepribadian. Hasilnya, ia akan memberikan rekomendasi pengobatan atau menyesuaikan perawatan dengan kepribadian penerima manfaat, seperti introvert, suka berteman, atau sensitif.

2.4.3 Proses Pelaksanaan Program Layanan Sosial

1. Prosedur Penerimaan Residen

- a. Calon residen diantar langsung oleh orang tua/wali
- b. Rujukan dari POLDA, POLRESTA/POLSEK, Dinas sosial, Provinsi/kab/kota Rujukan dari Pengadilan yang memutuskan untuk mengikuti program rehabilitasi

2. Syarat Penerimaan Residen

- a. Korban Penyalahgunaan Narkoba.
- b. Laki-laki/Perempuan berumur 14-50 tahun.
- c. Menyerahkan fotocopy KK yang masih berlaku (1 rangkap).
- d. Menyerahkan fotocopy KTP Istri (bagi yang sudah menikah) (1 rangkap).
- e. Menyerahkan fotocopy KTP Orang Tua (1 rangkap).
- f. Sehat Jasmani dan Rohani dibuktikan dengan keterangan dari dokter (1 rangkap).
- g. Mengisi formulir pendaftaran, surat permohonan dan pernyataan (1 rangkap).
- h. Membawa surat pengantar izin/rekomendasi rehabilitasi dari atasan langsung bagi PNS/TNI/POLRI dan swasta (2 rangkap).
- i. Calon klien rujukan dari pengadilan harus dibuktikan dengan surat keputusan pengadilan untuk mendapatkan rehabilitasi.

2.5 Keberfungsian Sosial

Dalam Undang-undang Nomor 19 Tahun 2019 tentang pekerja sosial yang menyebutkan, keberfungsian sosial sebagai suatu kondisi yang memungkinkan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan hak dasarnya, melaksanakan tugas dan peran sosialnya, serta mengatasi masalah dalam kehidupannya (Hekmatyar & Anggiana, 2021).

Secara sederhana, keberfungsian sosial memiliki arti bahwa seseorang mempunyai kemampuan dalam melaksanakan fungsi dan peran sosialnya dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosial. Sehingga dapat diartikan bahwa masing-masing individu dan kelompok memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri yang meliputi pemenuhan kebutuhan dasar dirinya, pemenuhan anggota dasar anggota keluarganya yang menjadi tanggungan dan pemberian kontribusi yang positif terhadap masyarakat (Apriliana, 2020).

Keberfungsian sosial menandakan adanya perubahan pada diri mantan residen setelah menjalankan kegiatan rehabilitasi maupun tindakan yang diambil oleh siresiden sendiri dalam memutuskan penggunaan zat, sehingga dapat kita lihat perubahan baik tingkahlaku, sikap serta kebiasann residen tersebut kearah yang lebih baik. Dimana siresiden memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan, kemampuan memecahkan masalah dan harapan mengenai keberfungsian sosialnya.

2.1 Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu : Adanya Pola Intervensi Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia dalam mengembalikan keberfungsian sosial pecandu Narkoba dikalangan perempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. menurut R. Bogdan dan SK. Biklen dalam Ghony dan Almansur (2021). Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengkarakterisasi dan mengevaluasi fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran masyarakat baik secara individu maupun kelompok dikenal dengan penelitian kualitatif.

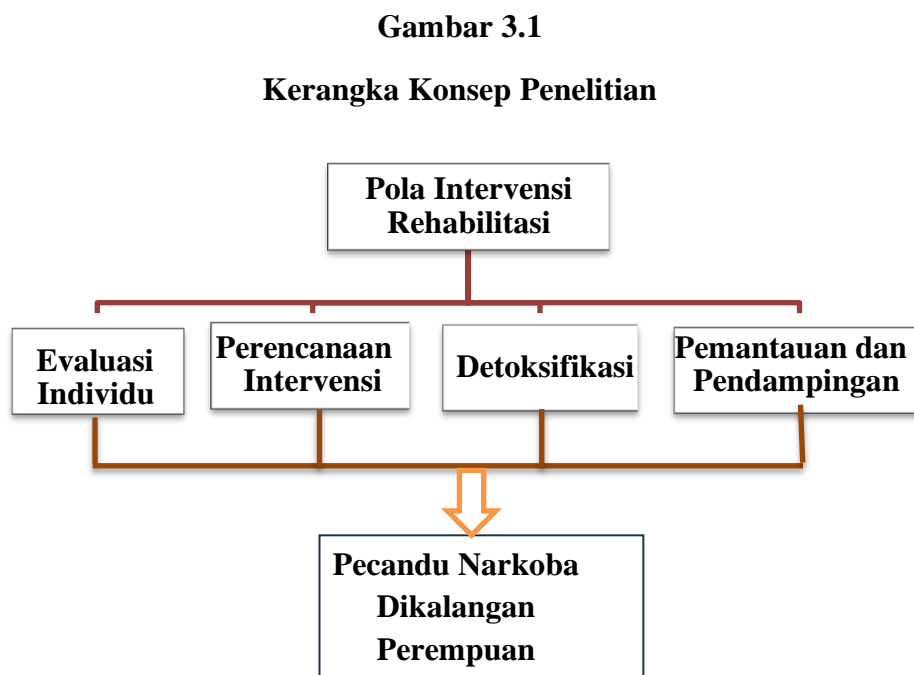
Untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu, pendekatan kualitatif membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif. Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Untuk itu, hasil dari riset kualitatif memerlukan kedalaman analisis dari peneliti (Arsyam, 2021).

Untuk menganalisis dan mengembangkan tentang Pola Intervensi Yang Dilakukan Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Pecandu Narkoba Dikalangan Perempuan secara mendalam terdapat beberapa tahapan-tahapan yang peneliti lakukan yaitu :

- a. Tahapan awal peneliti mengidentifikasi dan menetapkan informan yang akan dilibatkan dalam penelitian. Dalam informan yang melibatkan seseorang yang memahami fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti.
- b. Pengumpulan data. Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memahami pengalaman dan sudut pandang individu terkait intervensi rehabilitasi.
- c. Transkripsi, mentranskripsikan wawancara dan materi observasi ke dalam teks tertulis untuk analisis lebih lanjut.
- d. Klasifikasi dan kategorisasi, mengidentifikasi tema-tema dan pola yang muncul dalam data, serta mengelompokkan informasi ke dalam kategori yang relevan.
- e. Melakukan analisis Naratif hasil penelitian yang diperoleh dan melakukan interpretasi data secara deskriptif serta melakukan penarikan kesimpulan dari penelitian tersebut.

3.2 Kerangka konsep

Adapun kerangka konseptual yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :



Sumber : Peneliti, 2024

Berdasarkan peta konsep diatas, penelitian ini menggambarkan bagaimana pola intervensi yang diterapkan oleh Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia dalam mengembalikan keberfungsian sosial pecandu narkoba dikalangan perempuan.

3.3 Defenisi konsep

Adapun defenisi konsep dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Pola Intervensi Rehabilitasi merupakan serangkaian langkah untuk memulihkan atau meningkatkan fungsi individu setelah mengalami masalah kesehatan atau cedera.

- b. Evaluasi individu yaitu menetapkan tujuan rehabilitasi yang realistis. Merancang program rehabilitasi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.
- c. Perencana intervensi merupakan serangkaian tindakan yang dapat mencapai tiap tujuan khusus. Perencanaan perawatan meliputi rumusan tujuan, tindakan dan penilaian rangkaian asuhan keperawatan pada klien berdasarkan analisis pengkajian agar masalah kesehatan dan perawatan klien dapat diatasi.
- d. Detoksifikasi yaitu satu perangkat intervensi yang bertujuan mengatasi proses pembersihan tubuh dari zat/obat tergantung dengan pengawasan medis.
- e. Pemantauan dan pendampingan yaitu melibatkan pemantauan terus menerus terhadap progres individu. Menyediakan dukungan jangka panjang untuk mencegah kekambuhan.

Pecandu Narkoba dikalangan perempuan merupakan pengaruh yang begitu besar khususnya bagi perempuan. Mengingat bahwa perempuan secara tradisional memainkan peran penting dalam keluarga, unit sosial bangsa, Penting untuk meningkatkan kesadaran dan menyediakan dukungan bagi individu yang terkena dampak negatif.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi merupakan tumpukan yang disusun berdasarkan pemikiran lembaga, atau kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana mengukur suatu variabel penelitian. Kategorisasi dalam penelitian pola intervensi Lembaga

Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia dalam mengembalikan keberfungsian sosial pecandu narkoba dikalangan perempuan

Tabel 3.1
Kategorisasi Penelitian

| No | Konsep Teoritis | Kategorisasi |
|-----------|--------------------------------------|--|
| 1 | Pola Intervensi Pecandu Narkoba | a. Evaluasi Individu b. Perencanaan Intervensi c. Detoksifikasi d. Pemantauan dan Pendampingan |
| 2 | Rehabilitasi Narkoba | a. Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial b. Bimbingan Perencanaan Perawatan c. Rawat Inap dan Rawat Jalan |
| 3 | Pecandu Narkoba Dikalangan Perempuan | a. Pecandu ringan dan Pecandu Berat b. Pengedar dan Pemakai |

Sumber : Peneliti, 2024

3.5 Informan

Dalam penelitian ini dikenal dengan istilah Informan. Dalam penelitian kualitatif, informan digunakan untuk menjelaskan keadaan atau rincian fenomena yang dialami informan secara langsung. Jumlah informan dapat diubah atau dikurangi jika peneliti merasa informasi yang dikumpulkan sudah cukup atau jika informan tidak kooperatif saat wawancara.

Seorang ahli mendefinisikan informan penelitian sebagai konsumen atau orang yang dapat mengawasi penelitian dan mempunyai pemahaman menyeluruh terhadap pokok bahasan yang diteliti (Azis, 2014). Jumlah informan yang

diperlukan dalam penelitian ini sebanyak empat orang memilih informan secara acak. Untuk mencari informan penelitian ini digunakan metode purposive yaitu memilih beberapa informan secara acak. Berikut adalah informan dalam penelitian ini :

Tabel 3.2

Informan Penelitian

| No | Nama Informan | Jenis Kelamin | Umur | Status Informan |
|-----------|----------------------|----------------------|-------------|------------------------|
| 1 | Miftah Fariz | L | 34 Tahun | Pemilik Rehabilitasi |
| 2 | Azroni Siddiq | L | 34 Tahun | Manajemen Rehabilitasi |
| 3 | Adlin Adair | L | 42 Tahun | Konselor |
| 4 | AS | P | 42 Tahun | Residen |
| 5 | SU | P | 27 Tahun | Residen |
| 6 | NM | P | 41 Tahun | Residen |
| 7 | NL | P | 14 Tahun | Residen |

Sumber : Peneliti, 2024

3.6 Teknik Pengumpulan Data

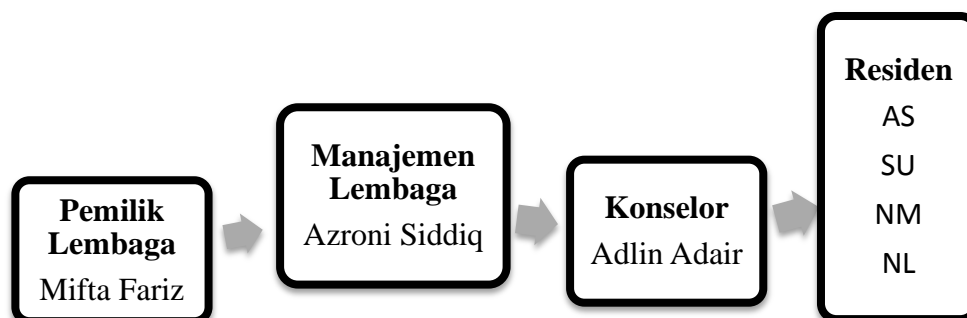
Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data mengacu pada kegiatan kelompok yang mengumpulkan dan mengorganisasikan data. Ada dua metode pengumpulan data ketika memperolehnya: metode primer dan sekunder.

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yaitu melalui observasi, wawancara, survei, atau eksperimen yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada penelitian ini data primer yang diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada pemilik lembaga, manajemen lembaga, konselor di lembaga, dan keempat residen penyalahgunaan narkoba di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia. Adapun urutan dari kegiatan wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2

Urutan Wawancara Dengan Informan



Sumber : Peneliti 2024

Berdasarkan gambar di atas, pertama kali peneliti mewawancarai pemilik Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika pada (Tanggal, 29/02/2024), dihari berikutnya mewawancarai manajemen Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika pada (Tanggal, 01/03/2024), kemudian pada

(Tanggal,09/03/2024) peneliti mewawancarai konselor, lalu pada (Tanggal 10/03/2024) peneliti mewawancarai para residen pecandu narkoba di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia.

- b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder dilakukan dengan cara survei literatur yang bersumber pada buku, jurnal ataupun dokumen yang diperlukan untuk mendukung data primer.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018).

Adapun pengertian dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yaitu:

- a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, merangkum hasil penelitian menjadi data yang konkrit dan akan menggambarkan permasalahan yang ada dilapangan. Mereduksi data dibantu dengan

peralatan elektronik seperti komputer dan lain-lain. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data diperlukan analisis data melalui tahap reduksi.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan /Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa Deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Penarikan kesimpulan dilihat dari keterkaitan antara teori dan hasil lapangan yang ditemui saat proses penelitian.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada rentan waktu Februari-April 2024 dan Penelitian yang dilakukan penulis sebagai Objek ini Berlokasi di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia Marindal 1 Kecamatan Patumbak Deli Serdang yang terletak di Jl. Riwayat 1 Gang Pertanian, Marindal Satu, Kec. Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20148.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia adalah sebuah lembaga yang bertujuan untuk membantu pecandu narkoba dalam proses rehabilitasi. Mereka menyediakan berbagai program rehabilitasi, termasuk program konseling, terapi, dan pendampingan, untuk membantu pemulihan fisik, mental, dan sosial para pecandu. Lembaga ini juga berfokus pada pengembalian keberfungsian sosial pecandu narkoba agar dapat kembali berintegrasi dalam masyarakat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya mempunyai beragam program-program dalam pelaksanaan intervensi terhadap pecandu narkoba baik pada perempuan maupun pada laki-laki. Pada kasus penelitian ini peneliti akan membahas pola intervensi lembaga fokus rehabilitasi dalam pelaksanaan rehabilitasi narkoba pada perempuan. Oleh karena itu hasil penelitian dan pembahasan ini akan ditujukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu : Bagaimana Pola Intervensi Yang Diterapkan Oleh Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia Untuk Mengembalikan Keberfungsian Sosial Pecandu Narkoba Dikalangan Perempuan. Dari rumusan masalah diatas terdapat dua variabel yang akan dibahas pada hasil penelitian ini yaitu: (1). Terkait dengan pola intervensi lembaga fokus rehabilitasi narkotika. (2). Terkait dengan pengembalian keberfungsian sosial pada perempuan.

4.1 Pola Intervensi Yang Diterapkan Oleh Lembaga Fokus Rehabilitasi Untuk Pecandu Narkotika Dikalangan Perempuan

Pola Intervensi rehabilitasi mencakup serangkaian langkah untuk memulihkan atau meningkatkan fungsi individu setelah mengalami masalah kesehatan atau cedera. Ini melibatkan evaluasi, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian progres. Intervensi dapat mencakup terapi fisik, okupasi, atau bicara serta dukungan psikologi dan sosial (Rivaldi & Ati, 2020).

Dalam Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia, pola intervensi yang diterapkan pada perempuan yang mengalami penyalahgunaan narkoba meliputi beberapa tahapan penting. Pertama, evaluasi individu dilakukan untuk memahami kondisi kesehatan fisik, psikologis, dan sosial dari setiap perempuan yang masuk dalam program rehabilitasi. Evaluasi ini membantu menentukan jenis intervensi yang paling sesuai dengan kebutuhan individu tersebut.

Evaluasi pecandu narkoba penting untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan potensi pemulihan mereka. Evaluasi ini melibatkan pertemuan antara profesional kesehatan dan individu yang bersangkutan untuk mendiskusikan riwayat pengguna narkoba, kondisi kesehatan fisik, dan mental, serta faktor-faktor sosial dan lingkungan yang mempengaruhi.

Selain itu, evaluasi juga mencakup penilaian terhadap motivasi individu untuk berubah, dukungan sosial yang dimiliki, serta potensi resiko dan tantangan yang mungkin dihadapi selama proses rehabilitasi. Lalu bagaimana proses evaluasi awal terhadap residen yang baru masuk program intervensi pecandu narkoba yang dilakukan di lembaga fokus rehabilitasi narkotika? Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Adlin Adair sebagai Konselor di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika, Tanggal 09 Maret 2024.

“tahap awal, mewawancarai terlebih dahulu apa tujuan dari residen sehingga datang ke rehabilitasi, seperti keluhannya apa, tanda tandanya apa, berapa lama pemakaiannya, dan tetap ada komunikasih terbuka dengan keluarga, intinya disini harus di screening dulu, setelah mengetahuinya semua barulah pihak konselor bisa menentukan bagaimana proses evaluasinya”

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk merencanakan intervensi yang tepat dan efektif untuk membantu individu tersebut dalam proses pemulihan dari kecanduan narkoba. Evaluasi individu pecandu narkoba pada perempuan dalam konteks rehabilitasi melibatkan beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

“aspek aspeknya biasa menggunakan asesment, tentang kesehatannya, latar belakang dan hubungan sosialnya juga itu dipertanyaan untuk residen. Untuk keluarga tetap secara screening atau secara terbuka. Tetapi kalau penjelasan untuk residen itu sudah bicara tentang treatmentnya, kalau sudah masuk ke asesment itu kita bisa melihat tingkat keparahan dia sampai dimana, baru bisa menentukan apakah harus rawat inap atau rawat jalan”. ”(Hasil Wawancara dengan Bapak Adlin Adair sebagai Konselor di lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika, tanggal 09 Maret 2024).

Aspek-aspek evaluasi tersebut sangatlah penting untuk memahami kondisi dan kebutuhan individu yang sedang dalam proses rehabilitasi. Dengan memperhatikan riwayat penggunaan narkotika, kondisi kesehatan mental dan fisik, tingkat ketergantungan, dukungan sosial, motivasi untuk berubah, keterampilan penyesuaian sosial dan evaluasi proses rehabilitasi, kita dapat merancang program rehabilitasi yang lebih efektif dan mendukung bagi setiap individu.

Tim evaluasi ini akan melakukan penilaian terhadap kesehatan fisik hingga kesehatan mental. Namun evaluasi ini tidak hanya tentang angka dan hasil tes, tetapi juga tentang memberikan perhatian yang diperlukan kepada individu.

“evaluasi ini juga bertujuan untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada individu untuk terus berusaha dalam proses pemulihan mereka. Dengan demikian, proses rehabilitasi tidak hanya sekedar menghentikan penggunaan narkotika, tetapi juga melibatkan pembangunan kembali kesejahteraan fisik, mental, dan sosial individu untuk kembali berfungsi secara optimal dalam masyarakat” (Hasil Wawancara dengan Bapak Adlin Adair sebagai Konselor di lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika, tanggal 09 Maret 2024).

Evaluasi ini tidak hanya sekedar menilai kemajuan fisik dan kesehatan, tetapi juga memberikan dukungan emosional serta motivasi kepada individu dalam proses pemulihan. Dengan memahami bahwa pemulihan tidak selalu mudah, evaluasi ini dirancang untuk memberikan dorongan moral agar individu tetap bersemangat menghadapi setiap tantangan.

Dukungan yang diberikan melalui evaluasi ini diharapkan dapat memberikan kekuatan dan keyakinan kepada individu untuk terus berjuang demi mencapai pemulihan yang optimal. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sumber motivasi yang penting dalam perjalanan pemulihan individu.

Setelah evaluasi dilakukan. Langkah berikutnya adalah perencanaan intervensi. Ini melibatkan pengembangan rencana pemulihan yang personal dan komprehensif, yang mencakup berbagai aspek seperti pengobatan, konseling, dan pendekatan psikososial lainnya. Rencana ini dirancang untuk membantu perempuan mengatasi kecanduan mereka dan memulihkan kesehatan secara keseluruhan.

Perencanaan intervensi yang dilakukan oleh Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia memiliki tiga tahapan. Langkah pertama dalam perencanaan intervensi adalah melakukan penilaian awal terhadap individu yang akan direhabilitasi. Penilaian ini meliputi evaluasi kondisi fisik, mental, dan emosional individu, sejarah penggunaan narkotika, dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi proses rehabilitasi.

Langkah kedua yaitu penetapan tujuan intervensi, penetapan tujuan intervensi yang dilakukan oleh Lembaga Fokus Rehabilitasi untuk memastikan program-program yang dijalankan sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat yang maksimal bagi residen rehabilitasi. Ada beberapa alasan mengapa penetapan tujuan intervensi dilakukan yaitu, mengukur efektifitas program, mengukur pencapaian individu, dan meningkatkan akuntabilitas.

Langkah ketiga yaitu memilih program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan individu dapat bervariasi tergantung pada kondisi residen, preferensi dan kebutuhan spesifik individu. Berikut program intervensi yang lembaga fokus rehabilitasi narkotika gunakan sesuai individu yaitu, terapi Behavioral, terapi kelompok, pengobatan medis, dukungan keluarga, pengembangan keterampilan, dan konseling individu

Selama pelaksanaan intervensi secara berkala, kemajuan individu dalam mencapai tujuan rehabilitasi sangat penting. Jika diperlukan, sesuai rencana intervensi untuk meningkatkan efektifitasnya dan memastikan bahwa individu

yang sedang direhabilitasi dapat mencapai kesuksesan dalam mengatasi masalah narkotika.

Lalu perencanaan intervensi ini tidak hanya memerlukan keterlibatan aktif dari staf yang terampil dan berpengalaman, tetapi juga dukungan penuh dari manajemen. Manajemen yang terlibat secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan intervensi dapat memberikan arahan strategis yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan program. Manajemen juga harus selalu memantau kebutuhan yang dibutuhkan oleh residen perempuan termasuk staf yang di khususnya untuk perempuan.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan dengan Bapak Roni sebagai Manajemen Fokus Rehabilitasi Narkotika, pada Tanggal 01 Maret 2024 yang mengatakan:

“peran manajemen dalam perencanaan intervensi ini yaitu memantau dan memastikan bahwa di Fokus Rehabilitasi Narkotika ini bagian stafnya khusus yang bisa memahami residen perempuan. tidak ada deskriminasi, stigma bahwasanya pecandu perempuan itu dilebel atau distempel, jadi dimana pecandu narkoba pada perempuan tersebut bisa untuk mengangkat harga dirinya. Dikarenakan banyak terjadinya kekerasan fisik, verbal, dll itu banyak dialami oleh pecandu narkoba dikalangan perempuan”

Dari hasil wawancara di atas, penting bagi manajemen untuk memahami betapa krusialnya peran keterlibatan staf perempuan dalam perencanaan intervensi program rehabilitasi. Staf mempunyai keunggulan dalam memahami dan merespon kebutuhan khusus yang dihadapi oleh perempuan yang sedang

menjalani proses rehabilitasi narkoba. Manajemen dapat mendukung keterlibatan staf perempuan dengan memberikan pelatihan khusus yang memperkuat pemahaman mereka tentang isu-isu yang relevan.

Selain itu, manajemen lembaga juga dapat membantu dalam perencanaan intervensi program rehabilitasi. Mereka dapat melakukan pemantauan terhadap program rehabilitasi untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan dan memberikan manfaat yang diharapkan bagi individu yang sedang direhabilitasi, intervensi yang dilakukan secara berkala akan membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan meningkatkan efektifitas program rehabilitasi secara keseluruhan.

“saya sebagai manajemen di fokus rehabilitasi narkoba selalu memantau program-program yang dilakukan oleh para staf apakah program tersebut berjalan dengan lancar dan saya mengukur keberhasilan program yang dilaksanakan oleh residen berpengaruh atau tidaknya bagi individu mereka”. (Hasil Wawancara dengan Bapak Roni sebagai Manajemen di lembaga Fokus Rehabilitasi Narkoba, tanggal 01 Maret 2024)

Dengan adanya penjelasan di atas keterlibatan manajemen yang kuat, program rehabilitasi narkoba memiliki peluang yang lebih besar untuk berhasil dalam membantu individu mengatasi masalah narkoba dan kembali berfungsi secara sosial dan ekonomi. Disini keterlibatan manajemen dalam proses intervensi rehabilitasi narkoba juga melibatkan kemampuan dalam mengelola kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Perencanaan intervensi rehabilitasi narkoba haruslah bersifat individual, holistik dan berkelanjutan dalam melibatkan berbagai

pihak seperti konselor, keluarag, dan masyarakat untuk mencapai hasil yang optimal.

Tahapan selanjutnya adalah detoksifikasi, di mana perempuan akan dibantu dalam proses menghilangkan zat adiktif dari tubuh mereka. Detoksifikasi ini biasanya dilakukan di bawah pengawasan medis untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan perempuan selama proses tersebut.

Di Indonesia, dalam program rehabilitasi bagi pecandu narkoba biasanya melibatkan proses detoksifikasi sebagai langkah awal sebelum memulai program rehabilitasi yang lebih komprehensif. Proses detoksifikasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, termasuk penggunaan obat-obatan untuk mengurangi gejala putus zat, serta terapi dan dukungan psikologis untuk membantu individu menghadapi proses ini (Amanda & Sahadi , 2017).

Proses detoksifikasi melibatkan penghilangan zat atau racun dari dalam tubuh, khususnya obat opioid. Hal ini dapat terjadi secara alami melalui pemecahan hati atau proses metabolisme, yang diikuti dengan pembuangan produk limbah oleh ginjal durasi detoksifikasi sangat bergantung pada jenis obatnya.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Adlin Adair sebagai konselor di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika yang menjelaskan bahwa :

“Detoksifikasi Tujuan utamanya yaitu tempat pelepasan zat, karena orang yang masih dibawah pengaruh zat dia pasti dibawah pengaruh pemikiran-pemikiran negatif, jadi setelah dia terlepas dari pengaruh zat itu, disitulah dia dengan cara berfikir warasnya baru bisa melakukan program terapi yang akan dijalankan” (Hasil Wawancara dengan Bapak Adlin sebagai konselor di lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika, Tanggal 09 Maret 2024).

Di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia ini juga melakukan detoksifikasi yang dilakukan dibawah pengawasan tim medis yang terlatih, yang dapat memberikan perawatan dan dukungan yang diperlukan selama proses ini. Detoksifikasi yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada kondisi dan kebutuhan individu, dan sering kali melibatkan penggunaan obat-obatan yang dirancang untuk mengurangi gejala putus zat dan membantu stabilisasi fisik dan mental mereka. Pada proses detoksifikasi, terdapat beberapa proses yang mempengaruhi bagaimana proses tersebut sangat cepat memulihkan kesehatan fisik dan mental seseorang.

“Saat ini di lembaga fokus rehabilitasi narkotika proses detoksifikasi yang dapat mempengaruhi fisik dan mental seseorang itu, kalau untuk fisik hanya istirahat, makan yang teratur, kalau untuk mentalnya hanya butuh dukungan dan motivasi dari seorang psikolog, konselor dan juga keluarga agar lebih tenang tanpa tekanan lebih, dan hanya dapat arahan atau nasehat ringan dari para konselor” (Hasil Wawancara dengan Bapak Adlin sebagai konselor di lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika, Tanggal 09 Maret 2024).

Di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika ini berfokus pada pemulihan dari kecanduan narkoba, detoksifikasi biasanya merupakan salah satu komponen

penting dalam program mereka. Proses detoksifikasi dilakukan untuk membantu individu menghentikan penggunaan narkoba secara aman dan mengatasi gejala putus zat yang mungkin untuk timbul kembali.

Kemudian di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia ini menyediakan rawat inap dan rawat jalan, untuk mempermudah staf lembaga mendampingi atau memantau para residen. Ternyata seseorang bisa kambuh (*relaps*) setelah melalui proses didetoksifikasi. Meskipun detoksifikasi merupakan langkah awal yang penting dalam pemulihan dari kecanduan narkoba, namun tidak menjamin bahwa seseorang tidak akan kembali kebiasaan penggunaan narkoba selanjutnya.

Kambuh atau *relaps* dapat terjadi pada siapa saja, termasuk pada mereka yang telah menjalani detoksifikasi. Lalu apa yang harus dilakukan oleh para konselor untuk mengatasi seseorang yang kambuh kembali setelah didetoksifikasi?. Berikut adalah Hasil Wawancara dengan Bapak Adlin Adair sebagai konselor di lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia, Tanggal 09 Maret 2024 mengatakan bahwa:

“Sejauh ini yang sering kambuh setelah didetoksifikasi yaitu yang menjalani rawat jalan, karena jika rawat inap selalu menjalankan program yang di beri di lembaga dan berada di lingkungan yang aman dan kondusif, kan tujuannya untuk berubah dan sembuh. Kami juga bisa memantau mereka selama 24 jam, terkecuali rawat jalan, karena kami tidak selalu bisa mengontrol mereka selama 24 jam di lingkungan mereka, karena lingkungan salah satu penyebab terjadinya kekambuhan itu kembali”

Menurut penelitian ketika seseorang mengalami kambuh kembali setelah melaksanakan detoksifikasi, konselor harus melakukan evaluasi kembali, revaluasi perencanaan perawatan, dukungan dan motivasi, edukasi, pemantauan dan tindak lanjut dan meninjau kembali tujuan dan harapan residen dalam pemulihan, saat ini itulah yang dilakukan oleh para konselor yang ada di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia.

Faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi risiko kambuh termasuk kondisi kesehatan mental, dukungan sosial yang ada, dan lingkungan dimana individu tersebut tinggal dan bekerja. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan semua aspek ini dalam merencanakan program rehabilitasi yang efektif untuk mencegah kambuh dan mempromosikan pemulihan jangka panjang.

Di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia ini dianggap berhasil dalam pencapaian detoksifikasi karena beberapa residen mengalami perubahan pada diri mereka setelah menjalani program-program rehabilitasi salah satunya program detoksifikasi. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu AS berumur 27 tahun sebagai residen 1 pecandu Narkoba di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika yang mengatakan :

“Selama 3 minggu di rehabilitasi cukup banyak membantu diri saya untuk balik lagi ke kehidupan sosial, yang awalnya di rumah malas-malasan ketika di tempat rehab menjadi rajin termasuk rajin ibadah, olahraga, pola hidup sehat, awal saya ketangkap saya malu dengan masyarakat di lingkungan saya, setelah menjalankan program dengan rutin yang ada di lembaga ini saya mulai percaya diri kembali dan sudah mulai terbiasa berinteraksi lagi dengan masyarakat sekitar”

Dari penjelasan residen AS diatas residen mengungkapkan bahwa setelah menjalani program detoksifikasi di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia, ia merasakan banyaknya perubahan positif dalam kehidupannya, sebelumnya residen AS mengalami kesulitan dalam mengontrol keinginan untuk menggunakan narkoba, namun setelah melalui proses detoksifikasi yang menghilangkan zat dalam tubuh, ia merasa lebih mampu untuk mengendalikan diri dan mengatasi godaan tersebut. Selain itu residen AS juga mencatat peningkatan kesatan fisik dan mentalnya, serta perubahan positif dalam hubungan sosial dengan keluarga dan masyarakat. Menurutnya, program detoksifikasi ini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pemulihan dari kecanduan narkoba.

Perubahan tersebut meliputi peningkatan kesehatan fisik dan mental, pemahaman yang lebih baik tentang dampak negatif narkoba, serta motivasi yang tinggi untuk menjalani kehidupan yang lebih sehat dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa upaya rehabilitasi telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi residen, membantu mereka untuk mengatasi kecanduan narkoba dan memulai perjalanan menuju pemulihan yang lebih baik.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari wawancara dengan residen 2 juga menunjukkan dampak positif dari program detoksifikasi di Lembaga Fokus Rehabilitasi. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu SU sebagai residen 2 pecandu narkoba di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika yang mengatakan :

“saya kecanduan memakai narkoba sehingga saya memakainya bisa seminggu 3 kali, sulit bagi saya untuk berhenti memakai narkoba, karena bagi saya narkoba itu bisa menenangkan saya dalam menghadapi masalah. Dan bisa meningkatkan imun daya tubuh saya saat bekerja, ternyata setelah saya berada di rehabilitasi ini saya melaksanakan detoksifikasi. Sangat banyak perubahan yang saya dapatkan, awalnya saya tidak yakin bisa sembuh, tetapi dengan adanya peraturan dan pengobatan yang dilakukan oleh rehabilitasi ini saya bisa lepas dari narkoba ” (Hasil Wawancara dengan Ibu SU berumur 32 tahun sebagai residen 2 pecandu narkoba di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia, Tanggal 10 Maret 2024.

Perubahan residen SU setelah di detoksifikasi menunjukkan perubahan yang positif dari program detoksifikasi di Lembaga Fokus Rehabilitasi. Sebelumnya, residen SU merasa terjebak dalam lingkaran kecanduan narkoba yang sulit untuk dihentikan, namun setelah melalui proses detoksifikasi, ia merasa lebih kuat dan mampu untuk memutuskan ketergantungan tersebut. Selain itu residen SU juga merasakan perubahan dalam pola pikir dan perilaku yang lebih positif, serta semangat hidup yang lebih besar. Ia juga menekankan bahwa pentingnya dukungan dari keluarga, teman, dan tenaga profesional di Lembaga Fokus Rehabilitasi dalam proses detoksifikasi dan pemulihan.

Penting untuk dicatat bahwa detoksifikasi hanya merupakan bagian dari proses pemulihan yang lebih besar. Setelah detoksifikasi, individu tersebut biasanya memerlukan program rehabilitasi jangka panjang yang melibatkan berbagai pendekatan untuk membantu mereka pulih secara fisik, mental, dan emosional dari kecanduan narkoba. Setelah proses detoksifikasi selesai, individu tersebut biasanya akan melanjutkan ke tahap rehabilitasi yang lebih luas, yang

dapat mencakup terapi psikologis, pendidikan tentang kecanduan, pelatihan keterampilan, dan dukungan sosial untuk membantu mereka pulih dan mencegah kembali jatuh ke dalam kecanduan.

Setelah detoksifikasi, masuklah ketahap pemantauan dan pendampingan. Pemantauan dan pendampingan rehabilitasi narkoba adalah proses yang melibatkan monitoring dan support terhadap individu yang sedang dalam proses pemulihan dari kecanduan narkoba. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses rehabilitasi berjalan dengan baik dan individu tersebut mendapatkan dukungan yang cukup untuk mengatasi tantangan dalam proses pemulihan mereka (Surtikanthi & Muhammad, 2023)

Pemantauan melibatkan pengawasan terhadap kemajuan fisik dan mental individu, serta penilaian terhadap efektivitas program rehabilitasi yang sedang dijalani. Sementara itu, pendampingan dilakukan dengan memberikan dukungan emosional, sosial, dan psikologis kepada individu tersebut, termasuk membantu mereka mengatasi godaan untuk tidak kembali menggunakan narkoba. Dengan pemantauan dan pendampingan yang baik, diharapkan individu yang sedang dalam proses rehabilitasi narkoba dapat berhasil pulih dan mampu kembali berfungsi secara normal dalam masyarakat.

Pemantauan dan pendampingan melibatkan pemantauan terus menerus terhadap progres individu. Menyediakan dukungan jangka panjang untuk mencegah kekambuhan, pemantauan dan pendampingan rehabilitasi narkoba sangatlah penting. Dan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh konselor

dalam proses tersebut yaitu : penilaian awal, perencanaan program, pemantauan proses, pendampingan sosial, konseling individu, edukasi, pemantauan lingkungan pemantauan pasca-rehabilitasi.

Berikut adalah Hasil Wawancara dengan Bapak Adlin Adair sebagai konselor di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika, Tanggal 09 Maret 2024 yang mengatakan bahwa:

“selain itu, pemantauan dan pendampingan yang dilakukan dengan tim rehabilitasi lainnya juga sangat penting. Berkomunikasi dan koordinasi dengan dokter, konselor, dan terapis lainnya untuk memastikan perawatan yang holistik dan terkoordinasi bagi individu yang sedang dalam proses rehabilitasi narkoba”

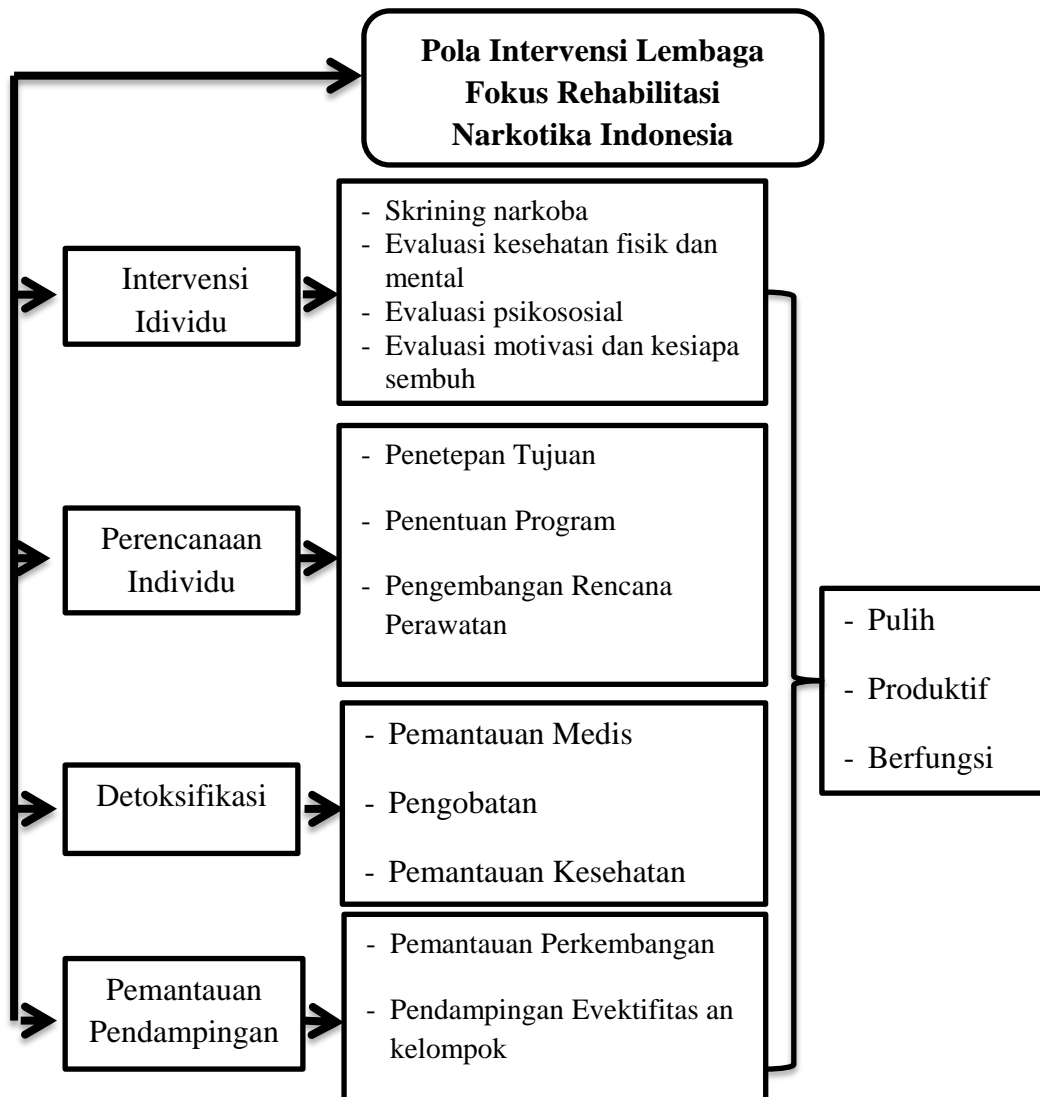
Hasil wawancara menegaskan pentingnya pemantauan dan pendampingan dalam proses rehabilitasi narkoba. Komunikasi dan koordinasi antara dokter, konselor, dan terapis sangat penting untuk memastikan perawatan yang holistik. Pemantauan yang intensif memungkinkan deteksi dini terhadap perubahan kondisi fisik dan mental residen, sehingga intervensi dapat dilakukan secara tepat waktu. Pendampingan yang baik juga membantu residen menjalani proses rehabilitasi dengan lebih baik, karena mereka merasa didukung dan diperhatikan.

Dengan demikian, pemantauan dan pendampingan yang baik serta koordinasi yang efektif antar tenaga medis, merupakan faktor penting dalam memastikan keberhasilan proses rehabilitasi narkoba dan membantu residen memulihkan kesehatan fisik dan mentalnya secara optimal.

Dalam upaya Mendukung pemulihan dan reintegrasi sosial pecandu narkotika, Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika telah mengembangkan serangkaian pola intervensi yang berfokus pada pemulihan fungsi sosial. Berikut adalah bagan mengenai pola intervensi tersebut, yang dirancang untuk memperbaiki kualitas hidup dan kembali berfungsinya para pecandu narkoba dalam masyarakat.

Gambar 4.1

Pola Intervensi



Sumber : Peneliti,2024

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola intervensi yang dirapkan oleh lembaga fokus memberikan dampak positif dalam memulihkan fungsi sosial para pengguna narkoba perempuan. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dan integrasi dalam mendukung proses pemulihan mereka. Konseling khusus yang diberikan oleh konselor perempuan juga menjadi faktor penting dalam membantu pengguna narkoba perempuan mengatasi masalah sosial dan psikologis mereka.

4.2 Mengembalikan Keberfungsian Sosial Pecandu Narkoba Dikalangan Perempuan

Keberfungsian sosial mengacu kepada cara yang dilakukan seseorang dalam rangka melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhan. Keberfungsian sosial merupakan salah satu faktor yang menunjukkan seseorang mampu menjalankan peran sosialnya di masyarakat. Keberfungsian sosial oleh Suharto, (2009) diartikan sebagai kemampuan orang (Individu, keluarga, kelompok atau masyarakat) dan sistem sosial (lembaga, dan jaringan sosial) dalam memenuhi/merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, serta menghadapi goncangan dan tekanan (shocks and stresses) (Murni , 2019).

Adapun inti dari konsep keberfungsian sosial mengacu pada kemampuan individu, keluarga, atau komunitas dalam menjalankan peran sosial di lingkungannya. Konsep ini menekankan bahwa residen merupakan subjek dalam segala proses dan aktivitas kehidupan, sehingga memiliki kemampuan dan potensi yang dapat dikembangkan melalui proses pertolongan (Ekasari & Efendi, 2020).

Menurut data yang sudah diambil dari Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia, telah berhasil dalam mengembalikan keberfungsian sosial pada pecandu narkoba dikalangan perempuan melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Dengan memahami akar masalah dari kecanduan narkoba perempuan lembaga ini menerapkan program rehabilitasi yang komprehensif, mulai dari seminar edukasi tentang bahayanya narkoba hingga pendampingan pasca-rehabilitasi.

Berikut adalah Hasil Wawancara dengan Bapak Adlin Adair sebagai konselor di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika, Tanggal 09 Maret 2024 yang mengatakan bahwa:

“Lembaga membantu perempuan pecandu narkoba supaya bisa berfungsi sosial dengan baik dengan cara yang paling utama adalah pendampingan, pendampingan yang di lakukan oleh konselor khususnya konselor perempuan, karena kebutuhan perempuan itu berbeda dan harus ditangani dengan khusus.”

Pada tahap awal, lembaga ini juga memberikan pemahaman yang mendalam terhadap pecandu narkoba pada perempuan tentang dampak negatif narkoba terhadap kehidupan sosial mereka. Hal ini diikuti dengan program detoksifikasi yang memperhatikan aspek kesehatan fisik dan mental mereka, serta konseling individual dan kelompok yang intensif. Selain itu, lembaga ini juga memberikan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan ekonomi mereka setelah keluar dari program rehabilitasi. Dukungan pasca-rehabilitasi yang berkelanjutan juga menjadi fokus lembaga, dengan memberikan

bantuan dalam mencari pekerjaan dan mendapatkan dukungan sosial dari masyarakat sekitar.

Lalu ada strategi yang digunakan oleh Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia dalam memastikan keberhasilan pecandu narkoba perempuan yang telah direhabilitasi dapat kembali bersosialisasi dengan sukses. Berikut hasil dari wawancara dengan Bapak Roni sebagai manajemen di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia, Tanggal 01 Maret 2024 yang mengatakan bahwa :

“strategi khusus yang dilakukan oleh Lembaga Fokus Rehabilitasi ini pertama, kami memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan sosial kepada residen. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan yang sehat. Selain itu kami juga memberikan dukungan psikologis dan konseling terus menerus agar mereka dapat mengatasi rasa cemas atau kekhawatiran dalam berinteraksi sosial. Dan juga selalu memantau dan mendampingi para residen”.

Dari penjelasan di atas strategi yang digunakan oleh Lembaga Fokus dalam mengembalikan keberfungsian sosial pecandu narkoba pada perempuan menggunakan pendekatan holistik, dukungan berkelanjutan, partisipasi masyarakat dan komitmen terhadap pemulihan residen. Dengan menerapkan strategi ini secara efektif, Lembaga Fokus telah berhasil membantu pecandu narkoba perempuan untuk pulih sepenuhnya dan kembali berfungsi secara sosial di masyarakat.

Dengan adanya pola intervensi yang telah diterapkan sebelumnya dan berbagai program yang telah dijalankan di lembaga fokus rehabilitasi ini, para residen telah merasakan dampak yang signifikan dalam proses pemulihan mereka. Melalui intervensi individu, perencanaan intervensi, dan detoksifikasi. Mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penyebab penggunaan narkoba dan keterampilan untuk mengatasi tekanan dan masalah yang mungkin muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu SN sebagai residen pecandu narkoba di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika yang telah sembuh dari zat narkoba dan sudah bisa beradaptasi dengan masyarakat disekitarnya. Berikut penjelasan yang diberikan oleh residen :

*“lembaga ini sangat membantu, termasuk program-program yang dilaksanakan. karena selama disini saya bisa sembuh dari narkoba. Selama di rehabilitasi saya tidak merasakan kambuh kembali, karena dengan adanya pendampingan dan dukungan saya merasa diperdulikan dan menyadari bahwa itu semua berbahaya untuk tubuh, maka dari itu saya merasa bahwa rehabilitasi ini sangat membantu saya untuk kembali seperti manusia normal dan kembali lagi keberfungsian sosialnya”.
(Hasil Wawancara dengan Ibuk SN sebagai residen pecandu Narkoba di lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika, Tanggal 10 Maret 2024).*

Dari hasil penjelasan diatas, keberfungsian sosial yang dilaksanakan oleh lembaga dapat dijelaskan sebagai upaya untuk membantu individu yang mengalami masalah ketergantungan narkoba agar dapat kembali berinteraksi secara efektif dalam masyarakat. Bukan hanya itu saja ada juga residen

penyalahgunaan narkoba yang berinisial NL yang masih dibawah umur, ia juga merasakan efek positif dalam menjalankan rehabilitasi. Berikut adalah penjelasan dari Hasil wawancara yang dilakukan dengan residen penyalahgunaan narkoba yang mengatakan bahwa :

“Berada di Lembaga ini sangat banyak membantu permasalahan saya, karena saya merasa kekeluargaan di rehabilitasi ini cukup kuat, program yang ada di rehabilitasi ini juga sangat membantu saya untuk berfungsi kembali kesosial baik itu bertemu dengan masyarakat. saya banyak belajar untuk memahami diri sendiri dan terutama belajar betapa bahayanya narkoba itu ketika masuk kedalam tubuh saya yang masih dibawah umur”.
(Hasil Wawancara dengan adik NL berumur 14 tahun sebagai residen pecandu Narkoba di lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika, Tanggal 10 Maret 2024).

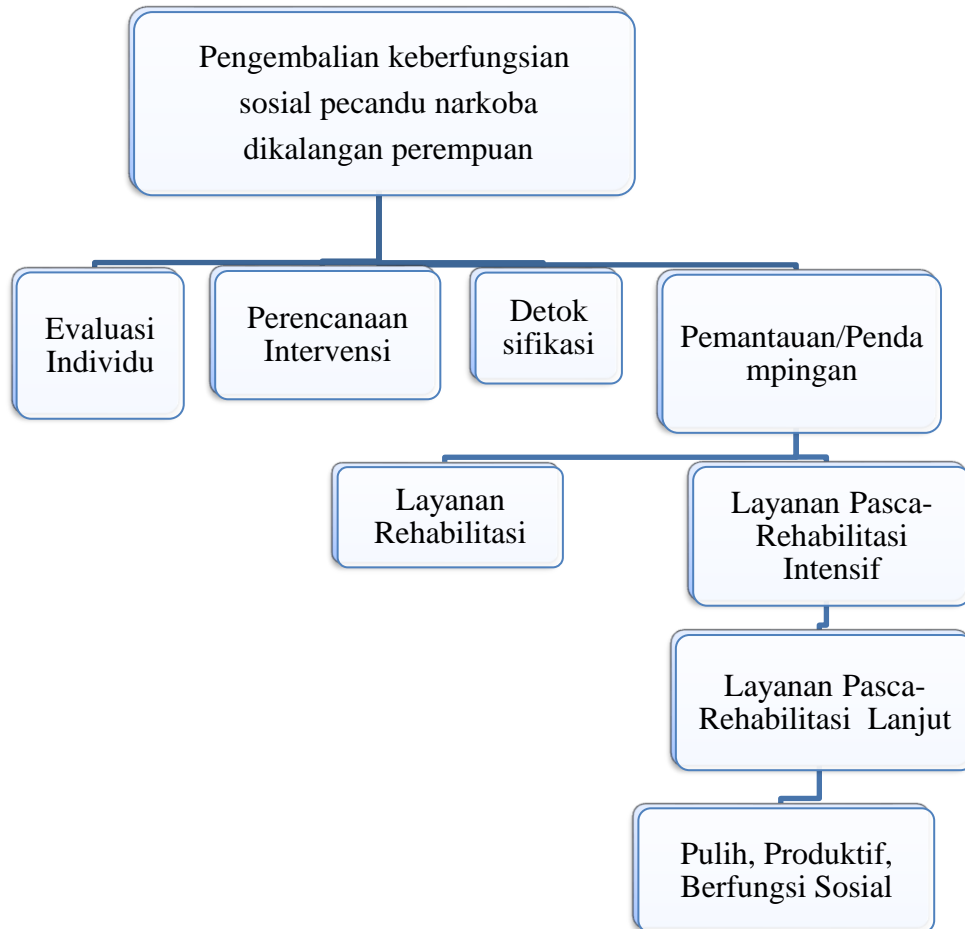
Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika disebut berhasil dalam mengembalkikan keberfungsian sosial pecandu narkoba dengan menyediakan lingkungan yang mendukung dan program-program yang struktur. Lembaga ini membantu para residen untuk membangun kembali hubungan sosial mereka melalui berbagai kegiatan.

Hal ini membantu para pecandu narkoba untuk merasa diterima dan mendukung dalam komunitas mereka, sehingga mereka dapat kembali berinteraksi dengan masyarakat dengan lebih percaya diri dan positif, keberhasilan residen adalah bukti bahwa Lembaga Rehabilitasi Narkotika Indonesia ini efektif dalam membantu individu untuk pulih dan menjadi bagian yang produktif dari masyarakat.

Keberhasilan Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia tercermin dari kemampuan dalam mengembalikan keberfungsian sosial para pengguna narkotika. Hal ini dicapai melalui penerapan pola intervensi yang holistik dan terstruktur. Intervensi ini tidak hanya bertujuan untuk menghentikan penggunaan narkotika, tetapi juga untuk memperbaiki hubungan sosial, pengembangan keterampilan interpersonal, dan memperkuat identitas positif. Dengan demikian, pola intervensi yang efektif menjadi kunci dalam mengembalikan individu ke dalam masyarakat dengan cara yang bermakna dan berkelanjutan.

Sebagai upaya untuk mengilustrasikan pola intervensi yang efektif dalam mengembalikan keberfungsian sosial para pengguna narkoba, telah dibuat sebuah bagan yang merangkum kesimpulan dari penjelasan sebelumnya. Mari telaah dengan lebih mendalam bagaimana pola intervensi ini dapat memberikan dampak positif dalam memulihkan keberfungsian sosial para individu.

Gambar 4.2
Pengembalian Keberfungsian Sosial



Sumber : Penelitian,2024

Dengan demikian,dapat ditinjau bahwa melalui berbagai program dan pola intervensi yang diterapkan oleh lembaga rehabilitasi narkotika ini telah berhasil membantu para residen untuk sembuh dan kembali berfungsi secara sosial. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari perubahan positif yang terlihat pada para residen, tetapi juga dari testimoni mereka sendiri tentang betapa pentingnya peran lembaga ini dalam proses pemulihan mereka.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia telah melakukan berbagai upaya pola intervensi yang beragam dalam mengembalikan keberfungsian sosial pecandu narkoba dikalangan perempuan. Metode-metode yang digunakan meliputi program evaluasi individu, perencanaan intervensi, detoksifikasi, pemantauan dan pendampingan.

Pola intervensi yang dilakukan oleh lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika tersebut telah memberikan dampak positif dalam pemulihan keberfungsian sosial pecandu narkoba perempuan. Banyak dari mereka yang berhasil pulih dan kembali berfungsi secara sosial dalam masyarakat setelah mengikuti program-program rehabilitasi yang disediakan.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia dalam mengembalikan keberfungsian sosial pecandu narkoba. Beberapa tantangan tersebut antara lain yaitu: kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang rehabilitasi narkoba pada perempuan, kurangnya koordinasi antara lembaga rehabilitasi dengan instansi terkait dengan pecandu narkoba dikalangan perempuan. Serta stigma negatif yang masih melekat pada pecandu narkoba di masyarakat

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan efektifitas pola intervensi lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika dalam mengembalikan keberfungsian sosial pecandu narkoba dikalangan perempuan.

1. Perlu meningkatkan jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang rehabilitasi narkoba, baik dari segi pendidikan maupun pelatihan praktis
2. Perlu adanya peningkatan koordinasi antara lembaga rehabilitasi dengan instansi lainnya seperti, lembaga pemerintah, LSM, dan komunikasi masyarakat, untuk memberikan dukungan yang lebih besar bagi para pecandu narkoba termasuk dikalangan perempuan.
3. Perlu dilakukan kampanye untuk menghilangkan stigma negatif terhadap pecandu narkoba, sehingga mereka dapat diterima kembali dalam masyarakat tanpa diskriminasi.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia dapat lebih efektif dalam mengembalikan keberfungsian sosial pecandu narkoba dikalangan perempuan, sehingga mereka dapat memiliki kesempatan untuk memulai kehidupan yang baru dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini , S., & Arifin Shaleh Lubis (2023, Juni). Gambaran Perilaku Beresiko Terhadap Kesehatan Pada Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *CERDIKA : Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol.3 No. 6*, 605- 607.
- Apriliana, F. H. (2020, Mei). Model Keberfungsian Sosial Masyarakat Pada Kehidupan Normal Baru. *kolaborasi Resolusi konflik, 2 No. 2*, 134-135.
- Arsyam, m. T. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 2 No 1*, 38-39.
- Azis, W. R. (2014). Persepsi Bauran Peasaran Konsumen Layanan pos. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen, Vo. 13 No 1*, 71-73.
- Darwis , A. G. (2017, Mei). Narkoba Bahaya dan cara Mengantisipasinya. *Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.1 No.1*, 38-40.
- Ekasari, Y., & Efendi Agus (2020, Mei) Peranan Rumah Sakit Jiwa Mahoni Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Eks Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan, Vol.1 No 1*, 50-51.
- Harakan, A. N. (2019, April). Strategi Badan Narkotika Nasiona; (BNN) Dalam Mencegah Peredaran Narkotika Di Kota Makassar. *Jurnal Of Government and political Studies, 2 No. 1*.
- Hartini, L. (2023, Mei). Hubungan Penyalahgunaan Narkotika Terhadap kesehatan Reproduksi Pada Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kota Bengkulu. *Husada Mahakam : Jurnal Kesehatan, 13 No. 1*, 30-33.
- Hasanah, H. (2021, April). Perempuan, Jerat Narkotika Dan Strategi Dakwahnya. *Jurnal SAWWA, Vol. 7 No. 2*, 53-56.
- Hekmatyar, V., & Anggiana, G. A. (2021, Mei). Ancaman Keberfungsian Sosial Pada Masyarakat di Dalam Kawasan Konservasi: Studi Kasus Desa Ranupani Di taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Bhumi : Jurnal Agraria dan Pertahanan, 7 No. 1*, 32-33.
- Maharani, C. S. (2021, Oktober). Hukuman Terpidana Kasus Narkotika Tanpa Menentang Hak Asasi Manusia Berdasarkan Undang-undang . *Penelitian pendidikan pancasila Dan kewarganegaraan, Vol 1. No.10*, 373-374.

- Mohamad, F. &. (2019, Juli). Penanganan Pecandu Narkoba. *Komunikasi dan Konseling Islam* , Vol.1 No. 2, 69-70.
- Mulyadi , I. (2012). Pemidanaan Terhadap Pengedar dan Pengguna Narkoba : Penelitian Asas, Teori, Norma dan Praktik Peradilan. *Jurnal Hukum dan Peradilan*, Vol.1 No 2, 312-314.
- Novitasari, D. (2019, Desember). Rehabilitasi Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Hukum Khaira Ummah*, 14. No 4, 182-183.
- Pratiwi, I. S. (2022). Efektifitas Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBH CHT) Dalam Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19. *Info Artha*, Vol. 6 No.1, 33-34.
- Rijali, A. (2018, Juni). Analisis Data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17 No. 33, 82-83.
- Rivaldi , M. A. (2020, Oktober). Intervensi Sosial Melalui Terapi Psikoregelius Pada Remaja Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Of Social Workand Social Service*, Vol.1 No 2, 131-133.
- Sari, S. N. (2023). Analisis Kriminologis terhadap Peredaran Narkotika oleh Perempuan (Studi Kasus Polrestabes makassar). *Jurnal : Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No.2, 15736-15737.
- Sutarto. (2021, February). Penerapan Rehabilitasi medis dan Rehabilitasi Sosial Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika Ditinjau Dari teori Pemidanaan Relatif. *JPHI : Jurnal Penegakan Hukum Indonesia*, Vo. 2 No 1, 121-122.
- Ulfah, L., & Witrin, N. J. (2021). Peran Bimbingan Keagamaan dan Rehabilitasi Pecandu Narkoba. *IKTISYAF : Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Vol.3 No 2, 60-61.
- Yuli, y., & Atik, W. (2020). Upaya Rehabilitasi Terhadap Pecandu narkotika Dalam Perspektif Hukum Pidana. *ADIL" Jurnal Hukum*, Vol. 10 No.1,138-139.
- Amanda , M., & Sahadi , H. (2017, Juli). Penyalah Gunaan Narkoba Dikalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Journal Penelitian & PPM*, Vol.4 No.2, 221.
- Fitri, S., & Rahmadani, Y. (2020, Agustus). Implementasi Kebijakan Rehabilitasi

- Pengguna Narkoba Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat. *Journal Of Civic Education, Vol 3 No. 3*, 235-236.
- Mahesti , R. (2018). Pendampingan Rehabilitasi Bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika. *Journal Pengembangan Masyarakat*, 62.
- Murni , R. (2019, September-Desember). Keberfungsian Sosial Penyalahgunaan Napza Pasca Rehabilitasi Sosial Di Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza Galih Pakuan Di Bogor. *Sosio Konsepsia, Vol.9 No.1*, 23-24.
- Novarini, N., & Hendro , P. (2013, Oktober). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Pecandu Narkoba yang Sedang Menjalani Rehabilitasi. *Proceeding PESAT, Vol. 5*, 117.
- Rivaldi, M., & Ati, K. (2020, Oktober). Intervensi Sosial Melalui Terapi Psikoregilius Pada Remaja Penyalahgunaan Narkoba. *Journal Of Social Work and Sosial Service, 1 No.2*, 82-83.
- Surtikanthi, D., & Muhammad, s. (2023, February). Evaluasi Kebijakan Layanan Rehabilitasi Narkotika Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) Jawab Barat. *Jurnal Edurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, Vol.8 No.1*, 63-64.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Domita Riski Ananda
Npm : 2003090021
Tempat dan tanggal Lahir : Poldung Dolok, 10 Oktober 2002
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun Bukit Harapan, Lr. 2, Kecamatan
Jagong Jeget, Kabupaten Aceh Tengah
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : M. Nurdin
Nama Ibu : Sufini
Alamat : Dusun Bukit Harapan, Lr. 2, Kecamatan
Jagong Jeget, Kabupaten Aceh Tengah

Pendidikan Formal

1. SD NEGERI 2 Jagong Jeget
2. SMP N 16 Takengon
3. MAN 2 Tanjung Pura
4. Tahun 2020-2024, tercatat sebagai Mahasiswa jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 30 April 2024



Domita Riski Ananda



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTX/2022
 Pusa, Administrasi: Jalan Nurihitar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Website: <http://fkip.umsumed.ac.id> Email: fkip@umsumed.ac.id Instagram: @umsumedan Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan YouTube: umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi Kesejahteraan Sosial
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 20 Oktober 2023.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Omnia Riski Ananda
 N P M : 2003090021
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 SKS diperoleh : 124...5KS, IP Kumulatif 3.82

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

| No | Judul yang diusulkan | Persetujuan |
|----|---|-------------|
| 1 | <u>Pola intervensi Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia dalam mengembalikan keberfungsian Sosial pecandu Narkotika dikalangan Perempuan</u> | <u>ACC</u> |
| 2 | <u>Bentuk intervensi penanganan Pecandu Narkotika Perempuan di lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia</u> | <u>X</u> |
| 3 | <u>Pola Penanganan pecandu Narkotika di Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia</u> | <u>✓</u> |

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Semesta yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

001.20.309

Pemohon,

Medan, tanggal 20 Oktober 2023Ketua
 Program Studi Fes. Sos

Dr. H. Muzahidin, S. Sos, M.P.
 NIDN: 012800902

Omnia Riski Ananda
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi Fes. Sos

Dr. H. Muzahidin, S. Sos, M.P.
 NIDN: 012800902





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK/KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1881/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **20 Oktober 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DOMITA RISKI ANANDA**
 N P M : 2003090021
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
 Judul Skripsi : **POLA INTERVENSI LEMBAGA FOKUS REHABILITASI NARKOBA INDONESIA DALAM MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL PECANDU NARKOBA DI KALANGAN PEREMPUAN**

Pembimbing : **Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 001.20.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 20 Oktober 2024

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 01 Rabiul Akhir 1445 H
 16 Oktober 2023 M



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.

Dehan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Bakri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id |umsu.medan |umsu.medan |umsu.medan |umsu.medan

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 27 Desember 2023.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DOMITA RISKI ANANDA
 N P M : 2003090021
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1881 /SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023.. tanggal .. dengan judul sebagai berikut :

POLA INTERVENSI LEMBAGA FOKUS REHABILITASI NARKOTIKA
INDONESIA DALAM MENGAEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL
PECANDU NARKOBA DI KALANGAN PEREMPUAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetahui :

Pembimbing

(Dr. Muzakki H. C. Idris, M.P.)

NIDN: 0128088902

Pemohon,

(Domita Riski Ananda)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 33/UND/II.3.AU/UMSU-031/F/2024

Program Studi : Kesehatan Sosial
Hari, Tanggal : Rabu, 10 Januari 2024
Waktu : 09.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP.



SK-4

| No. | NAMA MAHASISWA | NOMOR POKOK MAHASISWA | PEKANGGAP | PEMBIMBING | JUDUL PROPOSAL SKRIPSI |
|-----|---------------------|-----------------------|---|---|--|
| 10 | AULIA SALSABILA | 2003090010 | Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP. | SAHRANI SAPUTRA, S.Sos., M.Sos. | KONSTRUKSI MAKNA KEMISKINAN BAGI KELUARGA BURUH TANI DI DESA JULOK RAYEK UTARA KABUPATEN ACEH TIMUR |
| 11 | DOMITA RISKI ANANDA | 2003090021 | SAHRANI SAPUTRA, S.Sos., M.Sos. | Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP. | POLA INTERVENSI LEMBAGA FOKUS REHABILITASI NARKOBA INDONESIA DALAM MENGEKSKANSI KEBERFUNGSIAN SOSIAL PEGANDU NARKOBA DI KALANGAN PEREMPUAN |
| 12 | | | | | |
| 13 | | | | | |
| 14 | | | | | |

Medan, 28 Dumatil Akhir 1445 H

08 Januari 2024 H

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.)



MOA
STARS



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224587 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 @mpptfakp.umau.ac.id | fkip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Dorita Riski Aranda
 N P M : 2003090021
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Judul Skripsi : Pola Intervensi Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia dalam mengembalikan keberfungsian sosial pecandu narkoba dikalangan Perempuan

| No. | Tanggal | Kegiatan Advis/Bimbingan | Paraf Pembimbing |
|-----|------------|---|------------------|
| 1. | 20/10/2023 | Bimbingan Judul Skripsi | |
| 2. | 11/12/2023 | Bimbingan Bab 1-3 | |
| 3. | 18/12/2023 | Bimbingan Bab 1-3 dan Acc Proposal | |
| 4. | 17/01/2024 | Bimbingan draf wawancara | |
| 5. | 19/01/2024 | Bimbingan draf wawancara dan Acc draf wawancara. | |
| 6. | 23/03/2024 | Bimbingan hasil Penelitian dan Pembahasan Bab 4-5 | |
| 7. | 22/04/2024 | Bimbingan dan Revisi Bab 4-5 | |
| 8. | 29/04/2024 | Acc Sidang | |

Medan, 29 April 2024.

(Dr. Arif Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

 (.....)
 NIDN: 012008902.

Pembimbing,

 (Myawddir.....)
 NIDN: 012008902.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 167/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 08 Rajab 1445 H
20 Januari 2024 M

Kepada Yth : **Ketua Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia**
Deli Serdang, Sumatera Utara
di-

Tempat.

Bissmillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : **DOMITA RISKI ANANDA**
N P M : 2003090021
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **POLA INTERVENSI LEMBAGA FOKUS REHABILITASI NARKOBA INDONESIA DALAM MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL PECANDU NARKOBA DI KALANGAN PEREMPUAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Devan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





FOKUS RNI

Accredited by the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia

Nomor : 112/ FRNI/U.M/III /2024
 Lampiran : 1 Lembar
 Perihal : Pemberitahuan Selesai Pengambilan Data Skripsi

Kepada :
 Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Di –
 Tempat

Dengan Hormat
 Berdasarkan Surat Permohonan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Nomor :
 167/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 dengan nama Mahasiswa :

| No | Nama Mahasiswa | NPM |
|----|---------------------|------------|
| 1 | Domita Rizki Ananda | 2003090021 |

Dengan ini telah menyelesaikan Pengambilan data untuk kelengkapan penelitian dari Lembaga yang kami Pimpin. Selama menjalani Pengambilan Data, mahasiswa tersebut bersikap baik dan mengikuti segala aturan dan regulasi yang berlaku. Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 09 Maret 2024
 Pimpinan FOKUS Rehabilitasi
 Narkotika Indonesia

Muhammad Taufik Ismail SE., ICAP I

Tembusan:
 Ketua Prodi Kessos FISIP UMSU

*Alamat : Jalan Riwayat, Dusun I Gang Pertanian Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang
 Call Center : 0813-1687-3312
 Melayani Masalah Narkotika Rawat Jalan dan Rawat Inap*

Judul Penelitian : Pola Intervensi Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika
Indonesia Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial
Pecandu Narkotika Dikalangan Perempuan

Nama Peneliti : Domita Riski Ananda

Asal : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Acc: kelapaya
19/01/2021

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Keterangan :

Daftar Pertanyaan Untuk Informan konselor

| No | Kategori | |
|----|---|-----------------|
| | Tahapan Intervensi pecandu Narkotika Pada perempuan | Informan |
| 1 | Bagaimana proses evaluasi awal terhadap residen yang baru masuk program intervensi pecandu narkotika dilakukan di lembaga fokus rehabilitasi ini? | Konselor |
| 2 | Apa saja aspek-aspek yang dievaluasi dalam perencanaan intervensi selanjutnya? | |
| 3 | Bagaimana program di fokus rehabilitasi ini memberikan pendidikan tentang dampak negatif penggunaan narkotika dalam mendukung pemulihan residen? | |
| 4 | Apakah di lembaga fokus rehabilitasi ini ada klasifikasi pecandu narkotika? Misalnya, pecandu ringan, pecandu berat dan pengedar? | |
| 5 | Apa saja program dan tahapan yang dilakukan lembaga fokus rehabilitasi terhadap pecandu Narkotika berdasarkan klasifikasi yang ada? | |
| 6 | Apakah lembaga fokus memiliki program rawat inap dan rawat jalan untuk pengobatan residen ? | |
| 7 | Apa yang membedakan intervensi laki-laki dan perempuan? | |

Judul Penelitian : Pola Intervensi Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika
Indonesia Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial
Pecandu Narkoba Dikalangan Perempuan

Nama Peneliti : Domita Riski Ananda

Asal : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Keterangan :

Daftar Pertanyaan Untuk Informan

| No | Kategori | Informan |
|----|--|----------|
| | Rehabilitasi Narkoba | |
| 1 | Bagaimana lembaga membantu perempuan pecandu narkoba supaya bisa berfungsi sosial dengan baik? Apakah ada langkah-langkah khusus yang diambil? | |
| 2 | Apakah lembaga fokus rehabilitasi melaksanakan rehab medis dan rehab sosial? | |
| 3 | Apakah lembaga fokus rehabilitasi menetapkan berapa lama pecandu Narkoba di rehabilitasi? | |
| 4 | Apa kriteria pecandu Narkoba yang ditetapkan sebagai residen rawat inap dan rawat jalan? | |
| | Kategori | |
| | Tahapan Intervensi Rehabilitasi | |
| 5 | Apakah lembaga melibatkan keluarga atau lingkungan sosial pecandu narkoba perempuan dalam proses tahapan intervensi rehabilitasi? | |
| 6 | Bagaimana pihak lembaga menyesuaikan intervensi rehabilitasi untuk sesuai dengan kebutuhan individu perempuan pecandu narkoba? | |
| 7 | Apakah ada langkah-langkah khusus yang lembaga lakukan untuk membantu pecandu narkoba perempuan agar bisa diterima kembali di masyarakat? | |

Judul Penelitian : Pola Intervensi Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika
Indonesia Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial
Pecandu Narkoba Dikalangan Perempuan

Nama Peneliti : Domita Riski Ananda

Asal : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Keterangan :

Daftar Pertanyaan Untuk Informan Manajemen

| No | Kategori | |
|----|--|-----------------|
| | Keterlibatan Manajemen Dalam Proses Intervensi Fokus Rehabilitasi | Informan |
| 1 | Bagaimana peran manajemen dalam merancang dan menerapkan rencana intervensi untuk pecandu narkoba perempuan di fokus rehabilitasi ? | Manajemen |
| 2 | Sejauh mana manajemen terlibat dalam pemantauan dan evaluasi efektifitas intervensi yang dilakukan terhadap pecandu narkoba perempuan ? | |
| 3 | Bagaimana manajemen mengelola kerjasama dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga non-pemerintah, atau masyarakat dalam mendukung proses intervensi? | |
| 4 | Apakah terdapat kendala atau tantangan khusus yang dihadapi oleh manajemen di lembaga fokus rehabilitasi dalam menjalankan proses intervensi untuk pecandu narkoba perempuan? dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut? | |
| 5 | Bagaimana strategi yang digunakan oleh manajemen fokus rehabilitasi untuk memastikan keberhasilan pecandu narkoba perempuan yang sudah di rehabilitasi bisa kembali bersosialisasi dengan sukses? | |
| 6 | Ada berapa jumlah residen yang di rehabilitasi disini dan ada berapa jumlah khusus perempuan pecandu Narkoba? | |
| 7 | Bagaimana manajemen memastikan bahwa lembaga tetap mendukung residen setelah mereka keluar dari lembaga rehabilitasi, untuk memastikan keberfungsian sosial mereka terjaga? | |

Judul Penelitian : Pola Intervensi Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika
Indonesia Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial
Pecandu Narkoba Dikalangan Perempuan

Nama Peneliti : Domita Riski Ananda

Asal : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Keterangan :

Daftar Pertanyaan Untuk Informan Residen Pecandu Narkoba Pada Perempuan :

| No | Kategori | Informan |
|----|--|--|
| | Pecandu Narkoba Pada Perempuan | |
| 1 | Apa alasan anda sehingga menggunakan narkoba? | 4 Residen pecandu Narkoba pada Perempuan |
| 2 | Berapa lama anda memakai narkoba? | |
| 3 | Mengapa anda berada di rehabilitasi ini, apakah kemauan sendiri untuk sembuh atau dari keluarga yang merekomendasikan untuk rehab? | |
| 4 | Bagaimana fokus rehabilitasi ini membantu anda melewati rintangan atau masalah untuk bangun lagi kehidupan sosial setelah berhenti dari kecanduan narkoba? | |
| 5 | Selama di lembaga rehabilitasi ini apa yang anda rasakan setelah melakukan proses pemulihan di rehab? | |
| 6 | Kasus pada residen termasuk kasus ringan atau berat? | |
| 7 | Apakah ada program atau kegiatan khusus di fokus rehabilitasi ini yang menurut anda berdampak positif dan bermanfaat untuk balik kehidupan sosial? | |

Judul Penelitian : Pola Intervensi Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika
Indonesia Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial
Pecandu Narkotika Dikalangan Perempuan

Nama Peneliti : Domita Riski Ananda

Asal : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Keterangan :

Daftar Pertanyaan Untuk Informan Pemilik Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia:

| No | Kategori | Informan |
|----|---|-----------------|
| | Lembaga Rehabilitasi Narkotika | |
| 1 | Apa motivasi awal anda mendirikan lembaga rehabilitasi ini dan bagaimana rencana anda untuk menerapkan program rehabilitasi ini secara praktis? | Pemilik Lembaga |
| 2 | Bagaimana lembaga menyesuaikan program rehabilitasi agar dapat memenuhi kebutuhan khusus perempuan dan laki-laki secara berbeda? | |
| 3 | Bagaimana lembaga bekerja sama dengan pihak lain, seperti pemerintah atau lembaga lainnya, dalam upaya rehabilitasi ini? | |
| 4 | Apakah lembaga fokus Rehabilitasi bekerja sama dengan pihak kepolisian? | |
| 5 | Bagaimana lembaga memastikan keberlanjutan program rehabilitasi dalam jangka panjang untuk membantu lebih banyak perempuan pecandu narkoba? | |

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
 Nomor : 697/UND/II.3.A/UMUSU-03/IF/2024
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Rabu, 08 Mei 2024
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU LL 2

| No. | Nama Mahasiswa | Nomor Pokok Mahasiswa | TIM PENGUJI | | | Judul Skripsi |
|-----|---------------------|-----------------------|---|--------------------------------|---|--|
| | | | PENGUJI I | PENGUJI II | PENGUJI III | |
| 1 | ELSI AMALLA | 1903090088 | Assec. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.AP. | Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP. | SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos. | PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PENDAMPINGAN KASUS KEMISKINAN PADA PEKERJA MIGRAN DI KOTA BINJAI |
| 2 | AULLA SAL SABIHA | 2003090010 | Assec. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP. | Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP. | SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos. | KONSTRUKSI MAKNA KEMISKINAN BAGI KELUARGA BURUH TANI DI DESA JULO RAYEK UTARA KABUPATEN ACEH TIMUR |
| 3 | MIDA AIN | 2003090087 | Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP. | SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos. | Assec. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP. | IMPLEMENTASI PROGRAM JUAL BELI SAPI KREDIT BUNDES MAJU JAWA DI DESA MANGKAI BARU KECAMATAN LIMA PULUH KABUPATEN BATU BARA |
| 4 | DOMITA RISKI ANANDA | 2003090021 | Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP. | SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos. | Assec. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP. | POLA INTERVENSI LEMBAGA FOKUS REHABILITASI NARKOBA INDONESIA DALAM MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL PECANDU NARKOBA DI KALANGAN PEREMPUN |
| 5 | | | | | | |

Total : 4 mhr
 1/2/24

Medan, 27 Syawal 1445 H
 08 Mei 2024 M

Konklus Sidang:

Ditetapkan oleh:



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.



Panitia Ujian

Salvans

Assec. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.L.Kom.



DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Foto Bersama Bapak Adlin Adair Sebagai Manajemen dan Bapak Roni Sebagai Konselor Lembaga Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia



2. Foto bersama Para Residen Perempuan Yang Direhabilitasi Di Lembaga Fokus

